

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN TAHAP-TAHAP PROSES PENCATATAN TRANSAKSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

FAHMI NUR AZIS

11403244070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2015**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN TAHAP-TAHAP PROSES PENCATATAN TRANSAKSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Oleh:

FAHMI NUR AZIS

11403244070

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 28 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd.

NIP. 19540101 197903 2 001

A-

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN TAHAP-TAHAP PROSES PENCATATAN TRANSAKSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015


yang disusun oleh:

Fahmi Nur Azis

NIM. 11403244070

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Februari 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		21-02-2015
Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		02-03-2015
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Penguji Utama		21-02-2015

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fahmi Nur Azis

NIM : 11403244070

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED*
INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI
DASAR MENJELASKAN TAHAP-TAHAP
PROSES PENCATATAN TRANSAKSI
PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AK 2
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Penulis,



Fahmi Nur Azis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Salam Spirit to perubahan!

(Fahmi Nur Azis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur keharidar Allah SwT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan semangat untuk lebih baik di masa sekarang dan masa depan.
2. Adekku Hilmy Fajrian dan Kakaku Risky Amalia Yulianti, satu keluarga yang selalu memberikan semangat untuk menjadi lebih baik.
3. Sahabat-sahabatku, entah yang disini, disana, ataupun disitu. Pokoknya dimana sajalah.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN TAHAP-TAHAP PROSES PENCATATAN TRANSAKSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh:
Fahmi Nur Azis
NIM. 11403244070

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Subjek penelitian adalah kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan tes, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan dan tes. Analisis data yang digunakan adalah penilaian Hasil Belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,74 atau 47,67 menjadi 83,41. Sementara itu pada rata-rata nilai *pre test* siklus II sebesar 84,11 pada *post test* siklus II sebesar 91,67 atau meningkat sebesar 7,56. Sementara itu pada ketuntasan hasil belajar siklus I terdapat 23 dari 27 atau 85,18% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II meningkat sejumlah 96,30% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata kunci: Hasil Belajar, TAI, SMK Negeri 1 Yogyakarta

IMPLEMENTATION OF *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* AS
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE THE OUTCOMES IN
LEARNING ACCOUNTANCY ON BASIC COMPETENCE OF EXPLAINING
THE STAGES OF TRANSACTION RECORDING PROCESS IN SERVICE
COMPANY TO FIRST GRADE STUDENTS OF ACCOUNTANCY CLASS 2
OF SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA OF ACADEMIC YEAR 2014/2015

By:
Fahmi Nur Azis
NIM. 11403244070

This research is aimed to improve the outcomes in learning accountancy on basic competence of explaining the stages of transaction recording process in service company through the implementation of *Team Accelerated Instruction* (TAI) as a cooperative learning model to first grade students of accountancy class 2 of SMK Negeri 1 Yogyakarta of academic year 2014/2015.

This is one of class action research which is performed in 2 cycles with twice meetings and consists of 4 action plans of each cycle. Those are plan, action, observation, and reflection. The basic competence that is chosen in this research is "Explaining The Stages of Transaction Recording Process in Service Company" by using *Team Accelerated Instruction* (TAI) which is well-known as one of cooperative learning model. Moreover, the subject of this research is 32 students of first grade in accountancy class 2 of SMK Negeri 1 Yogyakarta of academic year 2014/2015 by using interviews, documentations, and tests to collect the data with actual notes and tests as the research instruments. Then, the technique that is used to data analysis is students learning outcomes assessment.

The results indicate the implementation of *Team Accelerated Instruction* (TAI) as cooperative learning model is able to improve students outcomes in learning accountancy. It is proved by average value of pre-test and post-test in Cycle I that have increased 35,75, from 47,67 to 83,41. Meanwhile, average value of pre-test and post-test in Cycle II have increased 7,56, from 84,11 to 91,67. Moreover, there are 23 out of 27 students (85,18%) in Cycle I have succeed to reach minimum criteria in the completeness of learning outcomes, and in Cycle II the number of students who have succeed to reach minimum criteria have increased to 96,30%.

Keywords: Learning Outcomes, TAI, SMK Negeri 1 Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memebrikan ijin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
3. Prof. Sukirno Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kritik dan saran kepada peneliti.
5. Abdullah Taman, M.Si,Ak., dosen narasumber yang telah berkenan memberi pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Dosen dan staf karyawan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dra. A.W. Widowati, guru akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta.
8. Ayah, Bunda, dan keluargaku tercinta, terkasih, dan tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa selama ini.
9. Teman-temanku, Diksi B 2011, terimakasih atas persahabatan indah yang terjalin selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Peneliti,



Fahmi Nur Azis

NIM. 11403244070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB IIAKJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAH HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Tinjauan tentang Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
c. Indikator Hasil Belajar	16
d. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	17
e. Penyusunan Tes Hasil Belajar	19
2. Model Pembelajaran Kooperatif	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	23
b. Perspektif-perspektif Teoritis Pembelajaran Kooperatif	24

c.	Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	29
d.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	30
e.	Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif	32
3.	<i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	33
a.	Pengertian <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	33
b.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	34
c.	Langkah-langkah <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	36
B.	Penelitian yang Relevan	38
C.	Kerangka Berfikir	42
D.	Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
B.	Subjek dan Objek Penelitian	45
C.	Pendekatan Penelitian	45
D.	Definisi Operasional Variabel	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Instrumen Penelitian	50
G.	Teknik Analisis Data	53
H.	Prosedur Penelitian	53
I.	Indikator Keberhasilan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
A.	Gambaran Umum SMK Negeri 1 Yogyakarta	56
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	65
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	81
D.	Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
A.	KESIMPULAN	87
B.	SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	52
2. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	52
3. Pencapaian <i>Placement Test</i>	62
4. Pencapaian Siklus I (<i>Post Test</i>)	73
5. Pencapaian Siklus II (<i>Post Test</i>)	80
6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	48
2. Hasil Belajar Siswa	83
3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga dalam hal ini sekolah harus memberi pengalaman yang sesuai dengan potensi dan minta siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2013:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan belajar, materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan belajar, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam siswa (*internal factor*) dan faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa (*eksternal factor*). Faktor yang berasal dari luar siswa adalah penggunaan model pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan model ceramah dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, termasuk mata pelajaran akuntansi. Disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Pendidikan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus mampu membuat kombinasi atau variasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran.

Seperti halnya di dalam kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Permasalahan yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi ataupun menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka juga kurang. Selain itu, ditinjau dari model pembelajaran, guru masih menggunakan model ceramah dan diskusi sebagai model pembelajarannya. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan

materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa.

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 23 Oktober 2014, nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian pertama yaitu 74,82 dengan daya serap siswa 75% dan nilai ujian tengah semester yaitu 71,68 dengan daya serap 72%. Angka ini belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. Dari ulangan harian pertama, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 47, sedangkan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 19 atau 59,375%, sedangkan 13 atau 40,625% sisanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selain itu dari ujian tengah semester, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52, sedangkan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 15 atau 46,875%, sedangkan 17 atau 53,125% sisanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah keaktifan siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Agar upaya tersebut berhasil

maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreativitas seorang guru agar siswa tidak jenuh di dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa sehingga siswa senantiasa berfikir dan berperan aktif di dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mengajarkan ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses berfikir siswa secara mandiri. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Diharapkan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih efektif dibandingkan dengan model ceramah. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan transaksi ke dalam dokumen, dokumen transaksi dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta menyusun laporan keuangan. Keterampilan tersebut dapat dilatih di dalam kelompok.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hal itu menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi siswa mengikuti mata pelajaran akuntansi rendah. Itu terlihat dari kurangnya antusias dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi ataupun menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton dan membosankan. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi adalah ceramah dan diskusi.
4. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 untuk mata pelajaran akuntansi masih rendah. Nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian pertama yaitu 74,82 dengan daya serap siswa 75% dan nilai ujian tengah

semester yaitu 71,688 dengan daya serap 72%. Angka ini belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi, yaitu 75. Dari ulangan harian pertama, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 47, sedangkan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 19 atau 59,375%, sedangkan 13 atau 40,625% sisanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selain itu dari ujian tengah semester, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52, sedangkan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 15 atau 46,875%, sedangkan 17 atau 53,125% sisanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran dengan suasana kerja sama dan kelompok.
- 2) Siswa merasakan variasi belajar sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dalam menjalani kegiatan pembelajaran akuntansi.
- 3) Siswa mendapatkan kemudahan belajar dan memahami materi akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar akuntansi siswa yang baik.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi akuntansi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan *output* yang berkualitas. Selain itu sebagai model alternatif dalam mengajarkan materi akuntansi yang lebih

menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar akuntansi siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui hasil belajar, maka diketahui kedudukan siswa di dalam kelas. Menurut Sumadi (2002:297) hasil belajar sebagai nilai merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2013:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 26-27)

menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar yang sudah dicapai. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif mata pelajaran akuntansi pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa. Materi pokok pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi meliputi pencatatan transaksi ke dalam dokumen, dokumen transaksi dicatat dalam jurnal khusus dan jurnal umum,

posting dari jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta menyusun laporan keuangan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Baharudin (2009:19) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.

Menurut Slameto (2010:54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteleksi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua), faktor sekolah (model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akuntansi.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2013: 22-23) untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dapat diperhatikan berdasarkan indikator atau kondisi yang telah berhasil dicapai peserta didik. Indikator hasil belajar akuntansi peserta didik dapat dilihat berdasarkan beberapa hal berikut, yaitu:

1) Berubahnya aspek kognitif siswa

Aspek kognitif terkait dengan pengetahuan mengenai beberapa konsep yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikasi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan aspek kognitif. Semakin bagus peningkatannya maka semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajarannya.

2) Berubahnya aspek afektif siswa

Aspek afektif adalah aspek yang terkait dengan nilai sikap yang ada dalam diri peserta didik. Aspek afektif ini merupakan

indikator keberhasilan bagi proses pendidikan dan pembelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dengan memperhatikan tingkat perubahan yang terjadi pada aspek afektif ini, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

3) Berubahnya aspek psikomotorik siswa

Aspek psikomotorik adalah aspek yang terkait dengan kompetensi keterampilan dan kemampuan bertindak siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Semakin baik tingkat perubahan psikomotorik peserta didik, maka semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajaran yang diikutinya.

d. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Nana Sudjana (2013:3-4) menjelaskan fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- a) Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, dan strategi mengajar guru.

- c) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid. Laporan tersebut mengemukakan tentang kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

2) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya. Guru dapat mengetahui posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa efektif dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya membudayakan manusia, dalam hal ini agar para siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilannya.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.

- d) Sebagai pertanggungjawaban dari sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan wali murid.

e. Penyusunan Tes Hasil Belajar

Ranah kognitif diukur dengan tes hasil belajar sebagai berikut (Nana Sudjana, 2013:23-29):

1) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar salah. Aspek yang ditanyakan biasanya fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, istilah batasan, atau hukum. Siswa dituntut mengingatnya sehingga jawabannya mudah ditebak.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Karakteristik soal-soal pemahaman mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari tetapi materinya berbeda. Termasuk dalam pemahaman terjemahan adalah mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri. Dapat menghubungkan antara unsur-unsur dari keseluruhan pesan suatu tulisan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Contoh dari item ekstrapolasi adalah mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu tulisan.

3) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi dalam rangka menyusun tes hasil belajar aplikasi, yaitu:

- a) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai dengan situasi baru yang dihadapi.
- b) Dapat menyusun kembali masalahnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
- c) Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
- d) Dapat mengenali hal-hal khusus dari prinsip dan generalisasi.
- e) Dapat menjelaskan gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu,
- f) Dapat meramalkan suatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- g) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
- h) Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi terhadap situasi baru yang dihadapi.

4) Tipe Hasil Belajar Analisis

Klasifikasi tipe hasil belajar yang termasuk kategori kecakapan analisis adalah:

- a) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu
- b) Dapat menggambarkan sifat-sifat khusus tertentu yang disebutkan secara jelas.
- c) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.
- d) Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan peruntutan.
- e) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- f) Dapat meramalkan sudut pandang, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.

5) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Tipe hasil belajar sintesis dapat dikategorikan ke dalam tiga tipe. Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Maksudnya adalah menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu. Misalnya kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, dan simbol. Kecakapan sintesis yang kedua adalah kemampuan

menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau masalah yang diketengahkan. Misalnya dalam suatu rapat bermunculan berbagai hal. Seorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah urutan atau tahap-tahap pembahasan dan penyelesaiannya. Kecakapan sintesis yang ketiga adalah kemampuan mengabstraksikan sejumlah data, gejala, dan hasil ebservasi menjadi terarah.

6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Tipe hasil tes evaluasi dikategorikan ke dalam enam tipe, yaitu:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan memperbandingkan dengan karya yang relevan.
- e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.
- f) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria eksplisit.

Berdasarkan penyusunan tes hasil belajar di atas, peneliti menggunakan tiga tipe hasil belajar kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah dengan menggunakan tes.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2012: 242). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing anggota kelompok (Robert E. Slavin, 2005: 4). Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan

semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kelompok. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antarsatu sama lain.

b. Perspektif-perspektif Teoritis Pembelajaran Kooperatif

Dalam bukunya Miftahul Huda (2014: 34-45) dijelaskan empat perspektif teoritis yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Perspektif Motivasional

Perspektif motivasional berasumsi bahwa usaha-usaha kooperatif harus didasarkan pada penghargaan kelompok dan struktur tujuan. Menurut perspektif motivasional, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa berhasil mencapai tujuan kelompok jika teman-teman satu kelompoknya yang lain

juga berhasil mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota kelompok yang lain demi mencapai tujuan mereka. Bahkan yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha maksimal demi mencapai tujuan tersebut.

Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan sejenis penghargaan interpersonal di antara mereka, dimana setiap anggota kelompok saling memberikan kekuatan-kekuatan sosial antar satu sama lain dalam merespons upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dalam konteks struktur tujuan, pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar sukses bersama dengan teman-temannya untuk satu tujuan yang nantinya bisa dirasakan bersama-sama.

2) Perspektif Kohesi Sosial

Perspektif ini berhubungan dengan perspektif motivasional, dimana keduanya sama-sama menekankan pentingnya penjelasan motivasional dibandingkan penjelasan kognitif untuk meningkatkan efektivitas instruksional pembelajaran kooperatif. Dalam perspektif motivasional, siswa tidak sepenuhnya membantu

pembelajaran teman-teman satu kelompoknya karena mereka menyadari memiliki motivasi intrinsik yang berbeda satu sama lainnya. Sebaliknya, dalam perspektif kohesi sosial, siswa sepenuhnya membantu pembelajaran teman-teman satu kelompoknya karena mereka merasa peduli pada kesuksesan kelompoknya.

3) Perspektif Perkembangan

Dalam bukunya Miftahul Huda (2014: 39-43) dijelaskan bahwa perspektif perkembangan kognitif berasal dari pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Perspektif Piagetian menegaskan bahwa ketika siswa bekerja sama, konflik sosio-kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif. Ketidakseimbangan inilah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa berpikir, bernalar, dan berbicara. Sementara itu, perspektif Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk sosial.

Perspektif Vygotsky mendefinisikan zona perkembangan proksima sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan oleh kemampuan individu memecahkan masalah secara mandiri dan level perkembangan potensial yang ditentukan oleh kemampuan individu memecahkan masalah dengan bantuan orang lain

yang lebih dewasa atau dengan berkolaborasi bersama pasangan yang lebih mampu.

Selain itu, perspektif Piaget. Hartman menjelaskan hubungan antara konsep “*asimilasi* dan *akomodasi*” dengan pembelajaran kooperatif. Asimilasi adalah masuknya informasi baru ke dalam skema yang sudah ada melalui proses eksplorasi terus-menerus. Eksplorasi ini dilakukan bersama orang lain sehingga kita bisa membuat prediksi atau saling berdebat argumentasi dengan orang tersebut berdasarkan pengetahuan kita sebelumnya. Sementara itu, *akomodasi* adalah perubahan skema sebelumnya atau penciptaan skema baru agar kita siap menyesuaikan dengan informasi yang baru. Dalam akomodasi inilah, kita mulai mengalami kemajuan dari tahap eksplorasi tentang hal-hal yang konkret menuju tahap diskusi tentang hal-hal yang abstrak. Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional pada umumnya, dua konsep ini (asimilasi dan akomodasi) lebih mungkin terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Apalagi, dalam pembelajaran kooperatif, ada lingkaran belajar (*learning cycle*) yaitu model pembelajaran berbasis siswa yang didasarkan pada teori Piaget yang dikenal sebagai model

yang sangat aktif menstimulasi munculnya proses asimilasi dan akomodasi.

4) Perspektif Elaborasi Kognitif

Perspektif Elaborasi Kognitif bisa menjadi latihan kognitif yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Perspektif ini menekankan peran elaborasi dalam pengaruhnya terhadap pembelajaran kooperatif. Elaborasi berkaitan erat dengan penambahan informasi baru dan restrukturisasi informasi yang sudah ada (Miftahul Huda, 2014: 43).

Selanjutnya Miftahul Huda (2014: 43) juga menjelaskan salah satu teknis elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materi pelajaran pada orang lain. Suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa bisa belajar lebih banyak dengan memberikan penjelasan pada orang lain. Akan tetapi, penjelasan ini haruslah elaboratif (bersifat penjabaran) daripada berbentuk resep yang siap saji.

Pada hakikatnya, semua perspektif ini bersifat komplementer, saling melengkapi, dan tidak kontradiktif satu sama lain. Ketika pembelajaran kooperatif dilihat dari perspektif motivasional, maka kita tidak bisa mengabaikan perspektif-perspektif yang lain, seperti kohesi sosial, perkembangan, dan elaborasi kognitif.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Pembelajaran ini menekankan pada kerja sama. Tujuannya tidak hanya akademik, tetapi juga memenuhi tujuan sosial. Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2012; 244-246) antara lain:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Demikian pula dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati

bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pengawasan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok perlu ditanamkan nilai-nilai kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok kemudian akan diakomodasi oleh keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya mengatakan di dalam bukunya (2012: 246-247), bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, empat prinsip model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu:

1) Prinsip ketergantungan positif

Penyelesaian tugas kelompok tergantung pada kinerja individu dalam kelompok. Tugas yang diberikan kepada masing-masing individu disesuaikan dengan kemampuan, sehingga satu sama lain akan saling melengkapi dan timbul hakikat ketergantungan positif dalam kelompok tersebut.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama, dimana keberhasilan kelompok bergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka

Interaksi antar anggota merupakan hal yang pasti dilakukan ketika pembelajaran kooperatif dilaksanakan. Interaksi tatap muka yang terjadi dalam kelompok akan memberikan pengalaman bagi siswa tentang kerja sama antar anggota, menghargai perbedaan, dan saling mengisi kekurangan masing-masing di dalam kelompok.

4) Partisipasi dan Komunikasi

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berpartisipasi dan berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik ke dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu

kelompok bergantung pada kesediaan para anggota kelompoknya untuk saling mendengarkan serta kemampuan mereka untuk saling mengutarakan pendapat.

e. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (Miftahul Huda. 2014:114-133) membagi jenis model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) *Student Team Learning*

Model-model pembelajaran *Student Team Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diteliti dan dikembangkan John Hopkins University. Model-model pembelajaran *Student Team Learning* didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Model-model *Student Team Learning* ini meliputi model *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games-Tournaments* (TGT), dan *Jigsaw II* (JIG II).

2) *Supported Cooperative Learning*

Selain model-model *Student Team Learning* yang dikembangkan di John Hopkins University, ada pula model-model pendukung lain (*Supported Cooperative Learning Methods*) yang digagas oleh beberapa peneliti. Model-model *Supported Cooperative Learning* ini meliputi model *Learning Together* (LT), *Circle of Learning* (CL), *Jigsaw* (JIG), *Jigsaw III* (JIG III),

Cooperative Learning Structures (CLS), Group Investigation (GI), Complex Instruction (CI), Team Accelerated Instruction (TAI), Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC), Structured Dyadic Methods (SDM).

3) Model-model *Informal*

Banyak guru yang menerapkan aktivitas-aktivitas kooperatif dalam model pembelajaran tradisionalnya. Aktivitas-aktivitas ini biasanya tidak selalu berkaitan dengan model-model pembelajaran kooperatif seperti pada umumnya. Aktivitas-aktivitas tersebut lebih dikenal dengan model-model informal. Model-model informal ini meliputi *Spontaneous Group Discussion (SGD), Numbered Heads Together (NHT), Team Product (TP), Cooperative Review (CR), Think-Pair-Share (TPS), dan Discussion Group (DG), dan Group Project (GP).*

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Supported Cooperative Learning* yaitu tipe *Team Accelerated Instruction (TAI).*

3. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

a. Pengertian *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Menurut Robert E. Slavin (2005:187-190) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa)

secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Tidak ada model pembelajaran kooperatif yang sempurna, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah

kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Interaksi selama pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
- 3) Tidak ada persaingan di dalam kelompok. Di dalam kelompok tidak terjadi persaingan, sebab keberhasilan siswa ditentukan dari keberhasilan kelompok.
- 4) Tidak semua mata pelajaran yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, dan sebagian mengganggu siswa lain.

c. Langkah-langkah *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) memiliki delapan tahapan di dalam pelaksanaannya, yaitu: *placement test*, *teams*, *teaching group*, *student creative*, *team study*, *fact test*, *team score*, *whole-class units*. Langkah-langkah

pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah sebagai berikut:

1) *Placement Tes*

Guru memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang heterogen.

2) *Teams*

Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil *placement test* yang telah dilaksanakan.

3) *Teaching Group*

Guru memberikan materi singkat sebelum membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok.

4) *Student Creative*

Guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) *Team Study*

Guru mengkondisikan siswa belajar bersama kelompoknya dimana setiap kelompok mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan bersama-sama.

6) *Fact Test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan pembelajaran yang diperoleh siswa, misalnya memberikan *post test*.

7) *Team Score*

Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka dengan “kelompok OK” dan memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.

8) *Whole-Class Units*

Guru menyajikan kembali materi yang bertujuan untuk membahas materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan sumber acuan penelitian peneliti dalam melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ika Budiarti (2013) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siswa

Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK Sleman Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 16.55 atau dari 69.31 menjadi 85.86. Sementara itu pada rata-rata nilai *pre test* siklus II sebesar 73.72 dan pada *post tes* siklus II sebesar 92.41 atau meningkat sebesar 18.69. Sementara itu pada ketuntasan kegiatan belajar klasikal pada siklus I terdapat 21 dari 29 atau 72.41% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Model *Cooperative Learning* tipe TAI juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 55% meningkat menjadi 78.20% pada siklus II. Hasil respons siswa terhadap implementasi model *Cooperative Learning* tipe TAI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa juga mendapat respons positif hal ini dibuktikan dari hasil distribusi angket sebesar 90.92%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Budiarti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa serta kompetensi dasar yang diteliti yaitu kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Herlina Permatasari (2013) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated*

Instruction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat sebesar 21.20 dengan rata-rata nilai *pre test* 68.62 dan *post test* 89.82 serta diperoleh persentase ketuntasan klasikal 93.11%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan rata-rata klasikal masing-masing adalah 84.17 dan 79.17. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada kognitif juga mengalami peningkatan sebesar 7.66 dengan rata-rata nilai *pre test* 80.67 dan *post test* 88.33 serta diperoleh persentase ketuntasan klasikal 83.33%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dengan rata-rata klasikal masing-masing adalah 90.56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Permatasari adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam upaya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian Herlina Permatasari meneliti kelas XI AK 1, sedangkan dalam

penelitian ini, peneliti meneliti kelas X AK 2. Perbedaan lainnya yaitu tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Sugiyanti (2010) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian diperoleh hasil ranah kognitif untuk rata-rata kuis awal dan kuis akhir siswa kelas XI AK 2 pada siklus I diperoleh 68.57 dan 78.68. Nilai tertinggi pada siklus ini pada kuis awal adalah 90.00 dan nilai terendahnya 20.00. Nilai tertinggi pada siklus ini untuk kuis akhir adalah 100.00 dan nilai terendahnya 40.00. Kenaikan pada siklus ini adalah 10.11. Pada siklus II, rata-rata kuis awal diperoleh 75.71 dengan skor diperoleh 89.14 dengan skor tertinggi 100.00 dan skor terendahnya 80.00. Kenaikan pada siklus ini adalah 13.43. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa untuk standar kompetensi mengelola sediaan barang dagangan kompetensi dasar selisih persediaan dan laporan sediaan barang dagangan dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam upaya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa, Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kelas yang diteliti yaitu XI AK

2. Sementara dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas X AK 2. Perbedaan lainnya yaitu tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tepat guru memilih model pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Saat ini, pembelajaran akuntansi di SMK masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan kegiatan ceramah guru sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran akuntansi masih terfokus pada penguasaan hafalan materi pelajaran, kegiatan siswa mencatat materi yang sudah ada di dalam buku teks, serta ceramah guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran akuntansi monoton dan membosankan dimana siswa yang berperan sebagai subjek pembelajaran pasif di dalam kelas.

Pembelajaran akuntansi di SMK masih menekankan pada hasil akhir pencapaian kognitif dan kurang memperhatikan berlangsungnya proses belajar yang dialami siswa. Akibatnya siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisis masalah, dan kemampuan memecahkan masalah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertugas untuk mengubah model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Salah satu caranya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model kooperatif yaitu tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah model yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*teacher centers*) yang selama ini diterapkan khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul No. 35 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X AK 2 Program Keahlian Akuntansi. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap yaitu bulan Oktober-Januari 2015. Waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai upaya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Samsu Sumadayo (2013:20) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

Untuk lebih memahami mengenai apa yang disebut dengan penelitian tindakan kelas, maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dan karakteristik penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2-3) ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas

adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian dari ketiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

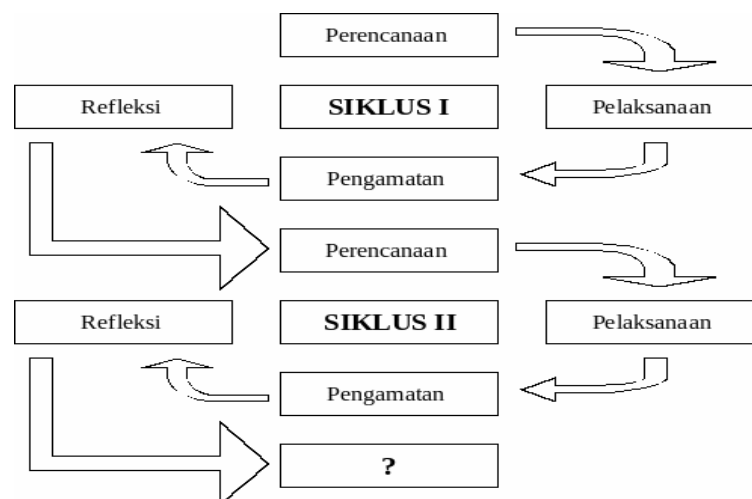
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. Kunandar (2011:58-63) menjelaskan beberapa karakteristik PTK, meliputi:

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). Dengan demikian, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. *Problem-solving oriented* (Berorientasi pada pemecahan masalah). PTK dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Dengan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara makro. PTK bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.
4. Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi.
5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi, tindakan dalam PTK adalah sebagai alat atau cara untuk memperbaiki masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru di kelas. Perbedaan yang menonjol antara PTK dengan penelitian-penelitian lainnya adalah harus ada perbaikan tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat itu dalam konteks dan situasi

saat itu pula. Tindakan (*action*) itu benar-benar dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bukan untuk mengembangkan atau menguji sebuah teori, dan juga tidak dimaksudkan untuk mencari solusi yang berlaku umum di setiap situasi dan kondisi.

6. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat atau guru. Jadi, dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari PTK.
7. Kegiatan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adanya analisis dan refleksi. Dalam refleksi ini banyak hal yang harus dilakukan, yaitu mulai mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan analisis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat langkah utama yang saling berkaitan, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2007:74). Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapannya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2010:16)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa yang diteliti adalah aspek kognitif siswa pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa.
2. *Team Accelerated Instruction* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok (kegiatan belajar dalam kelompok). Setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan

bagaimanakah respons atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penginterview memberikan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai jumlah siswa, kondisi siswa saat pelajaran berlangsung, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

3. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis (*pre test* dan *post test*) dan soal diskusi kelompok. Tes yang dilakukan berisikan materi mengenai tahap-tahap proses transaksi perusahaan jasa, dengan materi pokok pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus perusahaan jasa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:149) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan tes.

1. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul dalam satu hari atau periode tertentu (Trianto, 2012:57). Catatan lapangan dalam penelitian digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar siswa di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Data yang dikumpulkan dengan catatan lapangan adalah data proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Akuntansi ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* diterapkan.

2. Tes

Instrumen digunakan dalam pengukuran hasil belajar sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi soal *Pre Test dan Post Test* pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1	Siswa memahami pengertian jurnal khusus perusahaan jasa	1	Pilihan Ganda
2	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas	2 3	Pilihan Ganda Soal Praktik
3	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas	1 7	Pilihan Ganda Soal Praktik
4	Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	1 4	Pilihan Ganda Soal Praktik
JUMLAH		5 12	Pilihan Ganda Soal Praktik

(Keterangan: Dalam soal praktik, satu transaksi bisa dicatat di dalam dua jenis jurnal)

Tabel 2. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

No	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1	Siswa memahami pengertian jurnal khusus perusahaan jasa	1	Pilihan Ganda
2	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas	1 5	Pilihan Ganda Soal Praktik
3	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas	2 4	Pilihan Ganda Soal Praktik
4	Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	1 6	Pilihan Ganda Soal Praktik
JUMLAH		5 12	Pilihan Ganda Soal Praktik

(Keterangan: Dalam soal praktik, satu transaksi bisa dicatat di dalam dua jenis jurnal)

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan tes tiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

1. Data nilai hasil belajar diperoleh menggunakan rumus:

a. Soal Teori

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2011:220)

Bobot nilai untuk soal teori adalah 3

b. Soal Praktik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

(Zainal Arifin: 2011:229)

Bobot nilai untuk soal praktik adalah 7

Nilai siswa dihitung berdasarkan bobot nilai untuk setiap soal. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75

2. Data ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa. 2007: 199)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), yaitu untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hasil belajar akuntansi siswa diukur dengan menggunakan *pre test*, *post test*, dan soal diskusi kelompok.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dapat dilakukan secara beriringan bahkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Semua hal yang berkaitan dengan hal di atas perlu dikumpulkan sebaik-baiknya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan penerapan rancangan tindakan. Dalam hal ini, peneliti merefleksikan pengalamannya kepada guru yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2007:218) pembelajaran dilihat dari penilaian proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Siswa secara individu mengalami peningkatan hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai *post test* pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai *pre test* pada siklus I. Selanjutnya nilai *post test* pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai *pre test* pada siklus II. Kemudian kedua siklus saling dihubungkan, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa pada setiap siklusnya. Salah satu indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya kenaikan hasil belajar akuntansi siswa pada setiap siklusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Yogyakarta

1. Kondisi Umum SMK Negeri 1 Yogyakarta

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul Nomor 35 Yogyakarta. Lokasi SMK Negeri 1 Yogyakarta cukup strategis dan mudah dijangkau karena terletak di dekat jalan raya yang dilalui kendaraan umum. Hal ini sangat menguntungkan bagi guru, karyawan, siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan karena transportasi menjadi mudah.

a. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Yogyakarta

Visi:

“Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya”.

Misi:

- 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001:2008.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan mengacu pada profil sekolah berstandar internasional.
- 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.

- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

b. Guru

Jumlah guru dan pegawai di SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah 45 orang. Guru mempunyai tugas kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran berupa program tahunan, Program semester, program rencana pelaksanaan pembelajaran, program mingguan, dan LKS.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- 3) Melaksanakan analisis hasil ulangan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta mengisi daftar nilai peserta didik.
- 4) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses belajar mengajar.
- 5) Membuat alat pembelajaran, mengadakan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawab, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik, mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.

mengatur kebersihan dan menghitung angka kredit kenaikan pangkatnya.

c. Peserta Didik

Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta bersifat heterogen, yaitu dengan beragam agama, adat, suku, sosial budaya, dan kemampuannya. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 620 siswa, yaitu kelas 10 berjumlah 213 orang, kelas 11 berjumlah 208 orang, dan kelas 12 berjumlah 199 orang.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dunia pendidikan yang semakin berkembang membutuhkan fasilitas yang memadai sebagai penunjang pendidikan yang profesional baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup representatif sebagai prasyarat penyelenggaraan pendidikan yang profesional.

1) Ruang pembelajaran

- a) Gedung terdiri dari 2 lantai
- b) Ruang belajar 18 kelas
- c) Laboratorium Komputer
- d) Ruang Multimedia
- e) Ruang Perpustakaan Konvensional
- f) Ruang praktik Mengetik
- g) Ruang Praktik Sekretaris

2) Ruang Penunjang Pendidikan

- a) Ruang Kepala Sekolah
- b) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- c) Ruang Guru
- d) Ruang Pelayanan Administrasi (TU)
- e) Ruang BP/BK
- f) Ruang OSIS
- g) Ruang Pramuka
- h) Ruang Koperasi
- i) Ruang UKS
- j) Ruang Ibadah (Musholla)
- k) Ruang Serbaguna (Aula)
- l) Ruang Komite Sekolah
- m) Ruang Toilet
- n) Ruang Gudang
- o) Ruang Penjaga Sekolah
- p) Ruang guru piket
- q) Ruang Unit Produksi
- r) Ruang Parkir Guru dan Siswa

3) Prasarana

- a) Luas lahan bangunan 2.903 m²
- b) *Open Space* 413 m
- c) Area Sekolah *full hots spot* internet

d) Lokasi berada di tengah kota

2. Kondisi Umum Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta

Kelas X AK 2 merupakan salah satu kelas kompetensi keahlian akuntansi pada jenjang kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Jumlah siswa pada kelas X AK 2 adalah 32 siswa. Ruang kelas X AK 2 terletak di lantai 2. Kondisi ruang belajar X AK 2 cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas diantaranya: 16 meja dengan masing-masing dua kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru, LCD, *white Board*, penghapus, spidol, papan absen, gambar lambang garuda, gambar siklus akuntansi, gambar presiden dan wakil presiden serta buku administrasi kelengkapan siswa. Desain meja saat saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) berlangsung tidak berubah. Hanya saja ketika diskusi berlangsung, siswa menggeser kursi yang ditempati agar mudah melakukan diskusi dengan kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas siswa secara kelompok atau individu dapat teramati dengan seksama serta memperlancar kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Deskripsi Hasil Observasi Awal Pembelajaran Akuntansi

Tahapan penelitian diawali dengan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Diskusi dan pra penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu untuk mengetahui beberapa permasalahan yang

dihadapi oleh guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar akuntansi di kelas, serta membahas penentuan kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction*.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan kebebasan untuk memilih kelas sebagai subjek peneitian. Peneliti memilih kelas X AK 2 sebagai subjek penelitian, karena nilai ulangan harian pertama dan ujian tengah semester kelas X AK 2 lebih rendah dibandingkan X AK 1. Berdasarkan data tersebut, peneliti beropini jika hasil belajar yang diperoleh X AK 2 masih rendah, dimana nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian pertama adalah 74,82 dan ujian tengah semester adalah 71,688. Angka ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi yaitu 75.

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan kemampuan awal siswa X AK 2 dalam pembelajaran akuntansi. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini mengenai pengertian, tujuan, dan peran akuntansi, pemakai informasi akuntansi, bidang spesialisasi akuntansi, bentuk-bentuk badan usaha, prinsip dan konsep dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, dan pencatatan akuntansi perusahaan jasa. Data pencapaian hasil belajar siswa kelas X AK 2 pada tahapan *Placement Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian *Placement Test*

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	94
2	Nilai terendah	62
3	Jumlah siswa yang tuntas	25
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
5	Jumlah siswa kelas X AK 2	32
6	Persentase ketuntasan	78,125%

(Nilai *placement test* untuk setiap siswa dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 130)

4. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Guna mengatasi masalah pembelajaran akuntansi yang terjadi di kelas X AK 2 yaitu rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti membuat perencanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran akuntansi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Perencanaan pembelajaran akuntansi yang dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI). Model *Team Accelerated Instruction* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan dan

memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah di dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model *Team Accelerated Instruction* ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, guru memberikan tanggapan positif diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* di kelas X AK 2. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa. Selama proses belajar mengajar, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa. Untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, peneliti dan guru menentukan batas materi yang akan dikaji, jumlah kelompok, serta anggota kelompok.

Tugas peneliti adalah sebagai pengamat dan guru sebagai guru mata pelajaran akuntansi

5. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan jalannya penelitian. Dalam hal ini rancangan tindakan yang akan disusun menggunakan model *Team Accelerated Instruction* adalah pemberian *pre test* dan *post test* pada setiap siklus serta pemberian tugas yang diselesaikan melalui diskusi kelompok.

Melalui diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, telah disepakati bahwa guru berperan sebagai guru mata pelajaran akuntansi selama proses pembelajaran. Sedangkan peneliti bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Selanjutnya telah disepakati pula bahwa penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa. Setiap akhir siklus, peneliti mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai tindakan refleksi. Dari hasil refleksi maka akan dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam penerapan tindakan tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Desember 2014 dan Kamis, 11 Desember 2014 di ruang guru SMK Negeri 1 Yogyakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa kelas X AK 2 menemui permasalahan dalam hasil belajar akuntansi, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni pada hari Selasa, 6 Januari 2015 dan Rabu, 7 Januari 2015. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama (Selasa, 6 Januari 2015)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian. Selama penelitian, guru akan bertindak sebagai guru mata pelajaran akuntansi dan

peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses belajar mengajar

- (2) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun kelas.
- (3) Guru menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran model *team accelerated instruction*.
- (4) Guru memberikan *pretest* kepada siswa.
- (5) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif secara heterogen berdasarkan nilai *placement test*. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa, kelompok berjumlah 8, dan dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok.
- (6) Guru memberikan LKS yang berisi materi jurnal khusus perusahaan jasa dan soal yang akan dikerjakan di dalam kelompok.
- (7) Siswa membahas materi jurnal khusus dan mengerjakan soal secara berkelompok. Jika ada waktu luang, siswa diperbolehkan membahas soal *pretest* yang telah dikerjakan.

- (8) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model *team accelerated instruction*.
 - (9) Guru mengingatkan bahwa waktu pengerjaan soal diskusi kelompok telah selesai, maka lembar kerja siswa tersebut dikumpulkan.
 - (10) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.
- b) Pertemuan kedua (Rabu, 7 Januari 2015)
- (1) Salam pembuka dan peneliti mengecek kehadiran siswa
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru memberikan soal *posttest* kepada siswa.
 - (4) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan *posttest* adalah 30 menit.
 - (5) Guru memberitahukan jika waktu pengerjaan *posttest* telah selesai, dengan demikian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya.
 - (6) Peneliti meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan guru pengampu akuntansi di kelas.

- 2) Peneliti menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I untuk materi jurnal khusus perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instrucion*.
- 3) Peneliti menyerahkan instrumen penelitian, yang berupa soal *pre test*, *post test*, dan diskusi kelompok siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 6 Januari 2015 dan Rabu, 7 Januari 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit pada hari Selasa dan 30 menit pada hari Rabu. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertugas sebagai pengamat dan guru bertugas sebagai guru dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi pada pelaksanaan tindakan I adalah jurnal khusus. Pertemuan pertama diberikan *pre test* kepada siswa, setelah mengerjakan *pre test* siswa dibentuk kelompok, dan masing-masing kelompok membahas materi serta mengerjakan soal yang diberikan kepada kelompok. Jika ada waktu luang, kelompok diberikan kebebasan untuk membahas *pretest* yang telah dikerjakan. Urutan pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 6 Januari 2015)
 - a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan

penelitian. Selama penelitian pada siklus 1, guru akan bertindak sebagai guru mata pelajaran akuntansi dan peneliti akan bertindak sebagai pengamat.

- b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun kelas.
- c) Guru menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran model *Team Accelerated Instruction*.
- d) Guru memberikan *pre test* kepada siswa. Waktu pengerjaan *pre test* adalah 30 menit.
- e) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif secara heterogen berdasarkan nilai *placement test*. Kelompok yang dibentuk berjumlah 8, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.
- f) Guru memberikan LKS yang berisi materi jurnal khusus perusahaan jasa dan soal yang akan dikerjakan di dalam kelompok.
- g) Siswa membahas materi jurnal khusus dan mengerjakan soal secara berkelompok. Jika ada waktu luang, kelompok diperbolehkan membahas *pre test* yang telah dikerjakan.

- h) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.
- i) Guru memberikan informasi jika waktu pengerjaan soal kelompok telah selesai, maka lembar jawaban kelompok dikumpulkan.
- j) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 7 Januari 2015)

- a) Pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka, dan peneliti mengecek kehadiran siswa.
- b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- c) Guru memberikan *post test* yang harus dikerjakan oleh siswa.
- d) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan *post test* adalah 30 menit.
- e) Guru memberitahukan jika waktu pengerjaan *post test* telah selesai, maka siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya.
- f) Peneliti meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan guru pengampu akuntansi di kelas.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus I, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai guru dan fasilitator kegiatan belajar. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Januari 2015 dimulai dengan diadakannya *pre test* kepada siswa. Waktu pengerjaan *pre test* dilaksanakan selama 30 menit. Setelah kegiatan *pre test* dilaksanakan, siswa dibentuk kelompok berdasarkan nilai *placement test* yang telah dilaksanakan. Kelompok yang dibentuk berjumlah 8 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa yang berisikan materi jurnal khusus perusahaan jasa dan soal diskusi kelompok. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya. Tugas peneliti adalah sebagai fasilitator, yaitu apabila ada siswa yang tidak mengerti tentang materi jurnal khusus perusahaan jasa, diperbolehkan bertanya kepada guru. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi dan pengerjaan soal kelompok adalah 50 menit. Pertemuan kedua pada hari Rabu, 7 Januari 2015 diisi dengan memberikan soal *post test* kepada siswa. Waktu pengerjaan soal *post test* adalah 30 menit. *Post test* diberikan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebanyak 12 siswa atau 40%.
- 2) Hasil belajar akuntansi yang diambil dari nilai *pre test* dan *post test* masih kurang.

d. Tahap analisis

Tahap analisis pada siklus 1 adalah nilai *pre test* dan *post test* siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan nilai *pre test* pada siklus I terdapat 2 siswa yang nilainya di atas KKM sedangkan 25 siswa nilainya dibawah KKM. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 1 terdapat 4 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sebanyak 23 siswa telah mencapai KKM. Penilaian *post test* digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*. Data pencapaian hasil belajar siswa (*post test*) pada siklus I kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pencapaian Siklus I (*Post Test*)

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	67
3	Jumlah siswa yang tuntas	23
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
7	Jumlah siswa dalam penelitian	27
8	Presentase ketuntasan	85,18%

(Keterangan: Nilai siswa untuk *post test* siklus I dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 131)

e. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak dijumpai kekurangan yang terjadi, diantaranya yaitu:

- 1) Tidak adanya persaingan antar kelompok. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa dari anggota kelompok yang mencontoh jawaban milik kelompok lain.
- 2) Dalam satu kelompok hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas kelompok, siswa lainnya hanya bermain dan tidak ikut berdiskusi di dalam kelompok.
- 3) Siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya siswa yang berani maju ke depan ketika diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Guru selaku fasilitator belum aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

Langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa di dalam menjalani proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti memberikan informasi pemberian *reward* kelompok terbaik sehingga menimbulkan persaingan antar kelompok.
- 3) Guru selaku fasilitator aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan Pada hari Kamis, 8 Januari 2015 dan Sabtu, 10 Januari 2015 bertempat di ruang guru SMK Negeri 1 Yogyakarta. Pada tahapan perencanaan tindakan, peneliti berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap perencanaan siklus 2, guru berperan sebagai guru dan fasilitator, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat jalannya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Tahap Perencanaan siklus 2 meliputi:

- 1) Salam pembuka dan peneliti mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.
- 3) Guru *mereview* kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- 4) Guru memberikan *pretest* kepada siswa. *Pretest* dikerjakan oleh siswa selama 30 menit.
- 5) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif secara heterogen berdasarkan nilai *placement test*. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa, kelompok berjumlah 8 kelompok, dan dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok.
- 6) Guru memberikan LKS yang berisi soal diskusi kelompok.
- 7) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.
- 8) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.
- 9) Guru memberikan informasi jika waktu pengerjaan soal diskusi kelompok telah selesai, maka lembar kerja tersebut dikumpulkan.
- 10) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan salam penutup.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 13 Januari 2015 dan Rabu, 14 Januari 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit pada hari Selasa dan 30 menit pada hari Rabu. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertugas sebagai pengamat dan guru bertugas sebagai guru dan fasilitator kegiatan pembelajaran.

Materi pada pelaksanaan tindakan II adalah jurnal khusus. Pertemuan pertama diberikan *pre test* kepada siswa, setelah mengerjakan *pre test* siswa dibentuk kelompok, dan masing-masing kelompok membahas materi serta mengerjakan soal yang diberikan kepada kelompok. Jika ada waktu luang, siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk membahas *pre test* yang telah dikerjakan. Urutan pelaksanaan tindakan II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 13 Januari 2015)
 - a) Salam pembuka dan peneliti mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.
 - c) Guru memberikan *pre test* kepada siswa. Waktu pengerjaan *pre test* adalah 30 menit.
 - d) Guru membagi siswa ke dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 8, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.
 - e) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
 - f) Siswa mengerjakan soal secara berkelompok. Jika ada waktu luang, siswa diperbolehkan membahas *pre test* yang telah dikerjakan.

- g) Guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan jawabannya ke depan kelas. Siswa yang mempresentasikan jawabannya ke depan kelas, diberikan nilai kelompok tambahan.
 - h) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.
 - i) Guru memberikan informasi jika waktu pengerjaan soal diskusi kelompok telah selesai, maka lembar jawaban tersebut dikumpulkan.
 - j) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan salam penutup.
- 2) Pertemuan Kedua (Rabu, 14 Januari 2015)
- a) Pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka, dan peneliti mengecek kehadiran siswa.
 - b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun kelas.
 - c) Guru memberikan *post test* kepada siswa.
 - d) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan *post test* adalah 30 menit.

- e) Guru memberikan informasi jika waktu pengerjaan *post test* telah selesai, dengan demikian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya.
- f) Peneliti berpamitan kepada siswa serta memohon maaf kepada guru dan siswa kelas X AK 2 apabila ada kesalahan dan kekurangan. Serta memberikan beberapa pesan positif kepada siswa.
- g) Peneliti meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan guru pengampu akuntansi di kelas.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat dan rekan mahasiswa. Pada siklus II, aktivitas siswa semakin baik, dimana ada beberapa siswa yang maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskannya kepada siswa-siswa lainnya. Selain itu persaingan antar kelompok juga semakin baik, dimana setiap kelompok tidak lagi memberikan jawabannya ke kelompok lain. Ada 5 siswa yang maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya, namun hanya ada 3 siswa yang menjawab benar. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan mengadakan *pre test* pada hari Selasa, 13 Januari 2014. Setelah mengadakan *pre test*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kooperatif, dan siswa belajar di dalam kelompoknya. Tugas guru adalah sebagai guru dan fasilitator kegiatan belajar dan peneliti sebagai pengamat.

Kegiatan diskusi kelompok diisi dengan pemberian tugas kelompok. Kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II adalah pemberian *post test* kepada siswa untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Kegiatan *post test* dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Januari 2015 pukul 07.15-07.45 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 28 siswa atau 87,5%.
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Itu terlihat dari pencapaian nilai *post test* siswa yang mengalami peningkatan, serta ada 8 siswa yang mendapatkan nilai 100, dan hanya ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM.

d. Tahap Analisis

Tahap analisis pada siklus II adalah nilai *pre test* dan *post test* siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instrcution*. Berdasarkan hasil *pre test* siklus II terdapat 9 siswa yang nilainya dibawah KKM, sedangkan 21 siswa nilainya di atas KKM. Selain itu, berdasarkan hasil *post test* siklus II terdapat 2 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan sebanyak 30 siswa telah mencapai

KKM. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dimana ada peningkatan nilai siswa baik individu maupun kelompok. Selain itu ada penurunan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Penilaian *post test* digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Accelerated*. Data pencapaian hasil belajar siswa (*post test*) pada siklus II kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pencapaian Siklus II (*Post Test*)

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	67
3	Jumlah siswa yang tuntas	26
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
5	Jumlah siswa dalam penelitian	27
6	Persentase ketuntasan	96,30%

(Keterangan: Nilai *post test* siklus II dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 132)

e. Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Hasil belajar akuntansi siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *team accelerated instruction* dengan optimal. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara

peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi jurnal khusus perusahaan jasa diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis pada BAB II adalah “Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi didasarkan pada perspektif elaborasi kognitif. Perspektif tersebut menjelaskan bahwa perspektif elaborasi kognitif bisa menjadi latihan kognitif yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Perspektif ini menekankan peran elaborasi dalam pengaruhnya terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (Miftahul Huda, 2014:43). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*, siswa belajar bersama di dalam kelompoknya. Setiap siswa memiliki tanggung

jawab yang sama untuk membuat teman-teman dalam satu kelompoknya mengerti dan paham mengenai materi pelajaran akuntansi jurnal khusus perusahaan jasa, sehingga siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang pandai (Robert E. Slavin, 2005:189). Perspektif elaborasi kognitif juga menjelaskan salah satu teknik elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materi pelajaran kepada orang lain. Siswa bisa belajar lebih banyak dengan memberikan penjelasan kepada orang lain. Akan tetapi, penjelasan itu haruslah elaboratif (bersifat penjabaran) daripada berbentuk resep yang siap saji. Di dalam kerja kelompok, konflik sosio-kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif. Ketidakseimbangan inilah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa berpikir, bernalar, dan berbicara. Bentuk kegiatan siswa yang menggambarkan kegiatan tersebut adalah adanya siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai, sehingga diharapkan dari penjelasan tersebut, siswa yang pandai dapat mengembangkan pengetahuannya, dan siswa yang kurang pandai dapat mengerti materi yang diajarkan kepadanya. Kedua perspektif inilah yang mendasari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

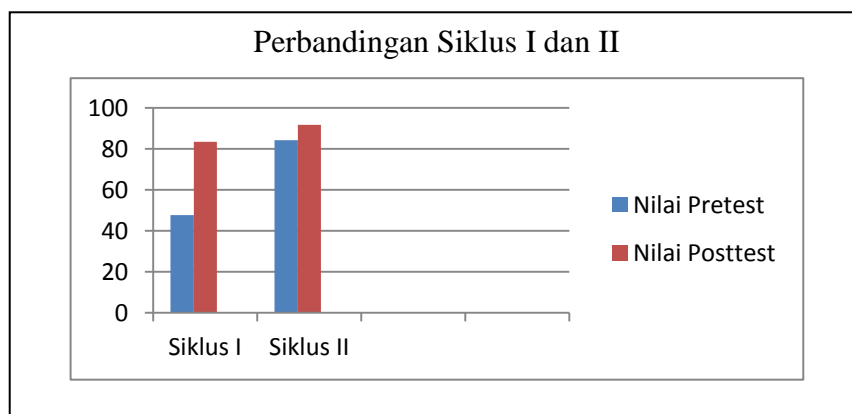
Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dari nilai *pre*

test dan *post test* siklus I dan siklus II. Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Peningkatan Pencapaian Siklus I dan Siklus II

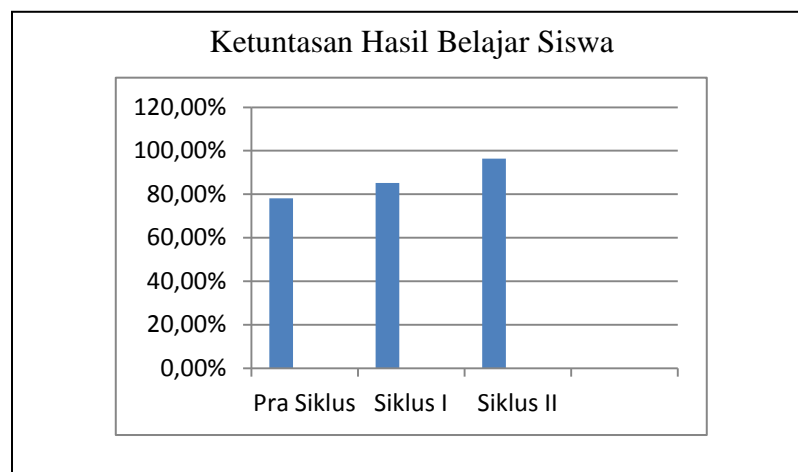
No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	95	100
2	Nilai terendah	67	67
3	Jumlah siswa yang tuntas	23	26
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	1
5	Jumlah siswa dalam penelitian	27	27
6	Persentase ketuntasan	85,18%	96,30%

Pada siklus I rata-rata nilai *pre test* adalah 47,67 dan nilai *post test* rata-ratanya adalah 83,41 atau meningkat sebesar 35,74. Sementara itu pada siklus II juga mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, dimana nilai *pre test* rata-ratanya adalah 84,11 dan nilai *post test* rata-ratanya adalah 91,67 atau meningkat sebesar 7,56. Perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Sementara itu, berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada pra siklus sebanyak 25 dari 32 siswa atau 78,12% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan 7,06% atau 23 dari 27 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 10,10% atau 26 dari 27 siswa telah mencapai KKM. Pencapaian peningkatan ketuntasan hasil belajar akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berdampak terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa. Dampak positif tersebut antara lain siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh

guru dengan cara didiskusikan kembali di dalam kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat bekerja dengan siswa lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya, dan hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa merasa mendapat tanggung jawab karena dituntut untuk dapat membuat teman di dalam kelompoknya paham dengan materi jurnal khusus perusahaan jasa.
2. Siswa menyadari pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama.
3. Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal yang ditanyakan oleh peneliti.
4. Hasil Belajar Akuntansi siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), meliputi:

1. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut ramai sendiri dan membuat gaduh di dalam kelompoknya sehingga diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik.

2. Pembentukan kelompok hanya didasarkan pada hasil belajar akuntansi siswa saja sehingga dijumpai permasalahan siswa tidak menyukai anggota kelompoknya. Permasalahan tersebut berakibat, siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya.
3. Tidak adanya lembar observasi, sebab pengamatan hanya didasarkan pada 3 indikator, yaitu perhatian siswa ketika menerima penjelasan, keaktifan siswa selama bekerja dalam kelompok, dan tingkat pemahaman materi atau hasil belajar akuntansi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* terbukti meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar akuntansi siswa yang menunjukkan peningkatan dari 47,67 menjadi 83,41 pada siklus I dan 84,11 menjadi 91,67 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada kompetensi dasar lain yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
- b. Guru membentuk semacam tutorial pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pembelajaran tersebut, siswa bertanggung jawab kepada anggota kelompoknya dalam konteks pembelajaran. Dalam tutorial

pembelajaran akuntansi tersebut, diharapkan siswa yang pandai selalu memantau perkembangan anggota kelompoknya agar bisa dan paham seperti dirinya. Setiap akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pengerjaan tersebut, diharapkan siswa dapat belajar bersama dan diskusi bersama dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan saling bantu membantu antar siswa lainnya, dimana siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai sehingga Hasil Belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.
- b. Siswa dapat melanjutkan belajar bersama dengan kelompoknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.
- c. Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sebab kesulitan tersebut dapat didiskusikan kepada anggota kelompok ataupun siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina Permatasari. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Ika Budiarti. (2013). Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 4 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.
- John Holt. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Max Darsono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanti. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

1. Format Observasi Sekolah dan Peserta Didik
2. Format Observasi Pembelajaran di Kelas
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
5. Lembar Kerja Siswa I
6. Daftar Pembagian Kelompok
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
8. Lembar Kerja Siswa II

FORMAT LAPORAN OBSERVASI
SEKOLAH
DAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Yogyakarta Nama : Fahmi Nur Azis
 Alamat : Jalan Kementrian Kidul 35 Yogyakarta NIM : 11403244070
 Fak/Prodi : FE/Pend. Akun

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi Fisik a. Gedung b. Parkir c. Pagar d. Jalan masuk e. Ruang belajar f. Ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru g. Ruang BK h. Ruang TU i. Ruang ekstrakurikuler	<p>Gedung terdiri dari 2 lantai dengan luas lahan bangunan 2.093 m². Tempat parkir dibagi menjadi dua, yaitu parkir untuk guru dan karyawan, serta parkir untuk siswa. Parkir untuk guru ada di lantai 1, sedangkan parkir untuk siswa ada di lantai 1 dan lantai 2 lahan parkir sebelah barat.</p> <p>Ada pagar yang mengelilingi sekolah. Lokasi sekolah berada di kawasan penduduk.</p> <p>Terdapat satu jalan masuk ke lingkungan sekolah.</p> <p>Ruang belajar terdiri dari 18 kelas, yang terdiri dari kelas Akuntansi 6 kelas, kelas Pemasaran 6 kelas, dan kelas Administrasi Perkantoran 6 kelas.</p> <p>Terdapat 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, dan 1 ruang guru</p> <p>1 ruang 1 ruang 1 ruang</p>	
2	Potensi siswa dan prestasi yang pernah diraih	a. Juara 1 lomba cerdas cermat AIDS tingkat kota dalam acara AIDS sedunia b. Juara 2 lomba futsal tingkat Sekolah Menengah tingkat provinsi c. Juara 1 Teater Pekan Pelajar	

		<p>Indonesia 2011</p> <p>d. Juara 2 Lomba Tae Kwon Dow Putri POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) 2011</p> <p>e. Juara 3 Palawaknya Putri Usaha Dharma Fita tingkat provinsi DIY 2011</p> <p>f. Juara 2 Lomba Kompetensi LKS Siswa antar tingkat provinsi DIY 2010</p>	
3	Potensi Guru dan prestasi yang pernah diraih	<p>a. Jumlah guru S1 sebanyak 38 dan guru S2 sebanyak 2 guru dari total guru 45 guru.</p> <p>b. Latar belakang pendidikan guru sesuai dengan tugas mengajar.</p> <p>c. Inovasi pembelajaran 2007 IV V Depdiknas.</p> <p>d. Kreativitas mengajar 2007 II V LIPI.</p> <p>e. Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2008 IV V Depdiknas.</p> <p>f. Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2008 Harapan II V Depdiknas.</p> <p>g. Sutarto Wasit Terbaik 2009 3 V KONI DIY.</p> <p>h. Sugeng, S.Pd Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2009 Finalis Depdiknas.</p> <p>i. Mahfud Ali, S.PD Guru Berprestasi SMK 2009 II V Dinas P dan K Provinsi.</p> <p>j. Bahar S. Lomba Keberhasilan Guru dalam pembelajaran 2010 Finalis V JSIT.</p>	
4	Potensi pegawai	Pegawai di SMK Negeri 1 Yogyakarta ada yang sudah PNS serta ada juga yang honorel. Pegawai bekerja di bagian tata usaha, koperasi, satpam, dan tukang bersih-bersih sekolah. 1 pegawai menjaga perpustakaan.	
5	Fasilitas KBM dan media belajar	Di kelas terdapat papan tulis, spidol, LCD, tempat duduk berjumlah 35 dengan mejanya berjumlah 16. Fasilitas KBM dan media belajar di SMK Negeri 1 Yogyakarta sudah baik.	

6	Perpustakaan a. Jam buka b. Petugas perpustakaan c. Buku d. Kartu perpustakaan e. Jangka waktu peminjaman f. Keadaan ruangan	a. 07.30 – 12.30 WIB b. 1 orang petugas yang bertugas mencatat siswa yang meminjam serta menerima pengembalian buku. c. Buku di perpustakaan sudah baik, hanya saja perlu <i>diupdate</i> kembali. d. Setiap siswa sudah menerima kartu perpustakaan yang berfungsi untuk meminjam buku dan kartu keanggotaan perpustakaan. e. 1 Minggu, jikalau terlambat mendapatkan denda. f. Ruangan perpustakaan sudah tersusun dengan rapi. Hanya saja ruangnya tidak terlalu luas. Di dalam ruangan sudah terdapat meja dan kursi yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk membaca buku di dalam perpustakaan.	
7	Laboratorium dan ruang praktik	SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki 1 laboratorium, yaitu laboratorium komputer, dan memiliki 3 ruang praktik, yaitu ruang multimedia, ruang praktik mengetik, dan ruang praktik sekretaris.	
8	Bimbingan konseling	1 guru	
9	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler antara lain: a. Teater b. Taekwondo c. Inkai d. Tari e. Qiro'ah f. Karya Ilmiah Remaja g. TONTI h. Volly i. Pramuka	
10	OSIS	1 ruang OSIS	
11	Organisasi dan fasilitas UKS	1 ruang UKS	
12	Koperasi siswa	Di sekolah terdapat koperasi siswa	
13	Tempat ibadah	Tempat ibadah yang ada di sekolah ini adalah sebuah musholla yang terdapat di lantai 2	

FORMAT LAPORAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta	Nama	: Fahmi Nur Azis
Alamat	: Jalan Kementrian Kidul 35 Yogyakarta	NIM	: 11403244070
Tgl Observasi	: 24 November 2014	Fak/Prodi	: FE/Pend. Akun

No	Aspek yang Diamati	
A	Perangkat Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan
	1. Kurikulum 2013	Kurikulum yang dipakai oleh SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pusat.
	2. Silabus	Guru memiliki silabus yang berisi materi-materi yang akan diajarkan selama 1 semester. Silabus yang dipakai sesuai dengan kurikulum 2013.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	RPP dibuat oleh guru setiap akan memulai kegiatan pembelajaran. RPP digunakan untuk membantu guru di dalam pembelajaran.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Ibu AW. Widowati selaku guru mata pelajaran akuntansi membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengecek absensi siswa.
	2. Penyajian materi	Penyajian materi ditampilkan di dalam slide power point. Setelah itu guru menjelaskan apa yang ditampilkan di dalam slide power point.
	3. Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan diskusi.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa penulisan dalam akun transaksi adalah bahasa Inggris.
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan sudah efisien, dimana kelas X AK 2 mendapatkan jam mata pelajaran akuntansi pada hari Selasa dan Rabu. Hari Selasa yaitu 2 jam mata pelajaran dan hari Rabunya 4 jam mata pelajaran. Hari Selasa pembelajaran dimulai pada pukul 12.30 – 14.00 WIB. Sedangkan pada hari Rabu, pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 – 10.30 WIB.
	6. Cara memotivasi siswa	Cara guru memotivasi siswa yaitu dengan memberikan serantain kata yang dapat memotivasi siswa. Dilain itu apabila siswa sudah mulai jenuh terhadap pembelajaran, guru memberikan humor yang bisa menggugah semangat siswa lagi.

	7. Teknik bertanya	Teknik guru bertanya adalah memberikan suatu argumen, serta menanyakan pendapat dari siswa. Selain itu, teknik guru bertanya adalah dengan pertanyaan langsung, yaitu menunjuk siswa untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	8. Teknik penguasaan kelas	Teknik penguasaan kelas sudah baik, hanya saja guru jarang berkeliling menghampiri siswa. Guru hanya terfokus menjelaskan materi di slide power point.
	9. Penggunaan media	Guru menggunakan media LCD untuk menampilkan slide power point.
	10. Bentuk dan cara evaluasi	Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan ulangan harian dan ujian tengah semester.
	11. Menutup pelajaran	Guru menutup mata pelajaran dengan salam penutup serta memberikan informasi mengenai skenario pembelajaran selanjutnya.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	1. Perilaku siswa di dalam kelas baik dan menerima peneliti dengan baik. Siswa dalam kelas berjumlah 32 dengan semuanya perempuan. Suasana pembelajaran juga berlangsung dengan tertib. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan apabila ada kesulitan siswa tidak canggung untuk bertanya kepada guru dan ataupun peneliti.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	2. Perilaku siswa di luar kelas sudah baik. Peneliti beberapa kali menjumpai siswa yang sedang melaksanakan sholat Dhuha di musholla. Itu menandakan amalan ibadahnya sudah baik. Selain itu apabila bertemu di luar kelas, siswa tidak canggung untuk menyapa.

Yogyakarta, 24 November 2014

Guru Pembimbing



Dra. AW. Widowati

NIP. 19591005 198403 2 003

Mahasiswa



Fahmi Nur Azis

NIM. 11403244070

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Yogyakarta
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi
 Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan
 Kelas/Semester : X/2
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
 KKM : 75

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku-perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan pro-aktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dapat menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.</p> <p>1.2. Menyadari kebesaran Allah SWT yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p>	Dokumen transaksi di catat dalam jurnal.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Diberikan materi mengenai jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa. Diskusi kelompok kecil terkait pemberian studi kasus. Diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus. 	Tugas Tes tertulis bentuk uraian dan atau pilihan ganda	2 Jp	
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi untuk mendapatkan 			

akuntansi.		klarifikasi mengenai jurnal khusus dan hasil <i>pre test</i> yang telah dijalani.			
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi.		Mengeksplorasi			
3.1. Menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan berbagai informasi tentang jurnal khusus perusahaan jasa 			
4.1. Menguraikan kembali tahap-tahap proses pencatatan transaksi		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kembali informasi tentang jurnal khusus perusahaan jasa • Menyimpulkan dari keseluruhan materi komunikasi • Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab, selama proses diskusi kelompok 			

		kooperatif. • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kooperatif di depan kelas.			
--	--	---	--	--	--

Yogyakarta, 16 Desember 2014

Mengetahui



Dra. A.W. Widowati

NIP. 19591005 198403 2 003

Mahasiswa



Fahmi Nur Azis

NIM. 11403244070

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. Rustamaji, M.Pd.

NIP. 19631025 198903 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Sekolah : SMK Negeri 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Pengantar Keuangan dan Akuntansi
 Kelas/ Semester : X/2
 Materi Pokok : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
 Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
 Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengelolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.2. Menyadai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 2.1. Menyadari perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi.
- 3.1. Menjelaskan dokumen transaksi dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus

C. Indikator

1. Siswa dapat mencatat dokumen transaksi ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus perusahaan jasa
2. Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus penerimaan kas
3. Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas
4. Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat memahami jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui perbedaan jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui manfaat pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus

4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus.

E. Materi Pembelajaran

1. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus perusahaan jasa
2. Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus penerimaan kas
3. Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas
4. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

F. Model/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok kecil yang heterogen dan penugasan

G. Alat/ Media/ Sumber Pembelajaran

Alat/ Media : Bahan tayang (laptop, LCD, dan slide powerpoint), lembar kerja, lembar penilaian.

Sumber Belajar : Umi Muawanah, dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kehadiran siswa 3. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan tujuannya mengadakan penelitian di kelas X AK 2 4. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun 	10 menit

	<p>kelas.</p> <p>5. Guru menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe <i>team accelerated instruction</i>.</p> <p>6. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa.</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan selebaran materi jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Mempelajari berbagai sumber bacaan tentang jurnal khusus perusahaan jasa. 3. Diskusi kelompok kecil yang telah dibentuk untuk menyelesaikan studi kasus. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi secara kelompok untuk mendapatkan klarifikasi tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Apabila ada kesulitan di dalam mengerjakan soal <i>Pretest</i> yang telah dikerjakan, siswa bisa menanyakannya ke dalam kelompok dan kepada guru. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan berbagai informasi tentang jurnal khusus perusahaan jasa. <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Menyimpulkan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari. <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi kelompok. 2. Menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 	70 menit
Penutup	Penutup	10 menit

	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran 3. Siswa menyimak rencana tindak lanjut pembelajaran 4. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa	
--	--	--

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan
2. Bentuk instrumen dan instrumen

Penilaian aspek kognitif

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan arti dan fungsi jurnal 2. Menjelaskan perbedaan antara jurnal khusus dan jurnal umum 3. Melakukan catatan transaksi perusahaan jasa ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus 4. Memposting jurnal khusus dan jurnal umum ke dalam buku besar. 5. Menjelaskan pengertian neraca saldo 6. Menjelaskan arti dan macam-macam laporan keuangan.	Tes tertulis	Essay dan praktik	Naskah soal berbentuk soal 1, soal 2, soal 3, dan soal 4. (terlampir)

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Guru Mata Pelajaran



Dra. A.W. Widowati

NIP.19591005 198403 2 003

Mahasiswa



Fahmi Nur Azis

NIM.11403244070

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. Rustamaji, M.Pd.

NIP. 19631025 1989031007

Lembar Kerja Siswa 1
Jurnal Khusus Perusahaan Jasa

Nama Kelompok:

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

A. Soal Teori

1. Jelaskan pengertian jurnal khusus dan apa manfaat penggunaan jurnal khusus dalam pencatatan transaksi pada suatu perusahaan?
2. Jika suatu perusahaan tidak menggunakan jurnal dalam pencatatan transaksinya, kesulitan apa sajakah yang kemungkinan timbul di perusahaan tersebut?
3. Buku jurnal digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, mengapa buku jurnal sering juga disebut sebagai “buku catatan pertama” (*book of original entry*)?
4. Sebutkan beberapa jenis jurnal yang biasa dibuat oleh perusahaan dalam praktik sehari-hari dan jelaskan pengertiannya untuk setiap jenis jurnal!
5. Sebutkan informasi-informasi apa sajakah yang dapat diperoleh dari setiap transaksi yang dicatat dalam buku jurnal!

B. Soal Praktik

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Tn. Raul Gonzales mendirikan perusahaan jasa Selamanya Kita Sama berupa uang tunai Rp385.000.000,- sebuah kendaraan senilai Rp95.000.000,- dan peralatan kantor senilai Rp4.000.000,-
Nov 1 Untuk memulai usahanya, Tn. Raul Gonzales menginvestasikan kekayaannya berupa uang tunai Rp385.000.000,- sebuah kendaraan senilai Rp95.000.000,- dan peralatan kantor senilai Rp4.000.000,-
1 Membayar sewa kantor untuk 2 tahun sebesar Rp24.000.000,-

- 4 Membeli peralatan kantor dari Toko Ayo Berdiri di Kaki Sendiri seharga Rp24.000.000,-. Dari jumlah tersebut, perusahaan membayar 85%, dan sisanya dibayar 10 hari lagi.
- 5 Penerimaan pendapatan atas jasa yang diberikan ke pelanggan sebesar Rp93.000.000,-
- 8 Membeli perlengkapan kantor ke toko Uncle Mutu sebesar Rp5.000.000,- secara tunai.
- 12 Memberikan jasa kepada Tn Ronaldo senilai Rp25.000.000,- namun pembayarannya dibayarkan Minggu depan.
- 14 Perusahaan membayar hutangnya kepada toko Ayo Berdiri di Kaki sendiri dengan menggunakan sistem *barter* Peralatan Kantor senilai Rp4.000.000,- (Catatan: bila ada kerugian maka dicatat dengan nama akun Beban Lain-lain)
- 16 Membayar beban perjalanan untuk urusan perusahaan sebesar Rp21.000.000,- secara tunai.
- 19 Menerima pembayaran piutang jasa dari Tn Ronaldo, namun pembayaran yang dilakukan oleh Tn Ronaldo dengan menggunakan kendaraan yang memiliki harga buku Rp26.000.000,- tetapi Kendaraan tersebut memiliki nilai pasar sebesar Rp24.500.000,- (Catatan: Bila asumsi Anda Perusahaan mendapatkan keuntungan, maka dicatat dalam akun pendapatan jasa. Namun bila asumsi Anda, perusahaan mendapatkan rugi, maka dicatat di dalam akun Beban Lain-lain).
- 25 Tn Raul memindahkan uang dari rekening perusahaan di Bank Halal Sajalah ke rekening pribadinya sebesar Rp25.000.000,-
- 26 Mengirim tagihan kepada pelanggan Sehat Sentausa untuk pekerjaan jasa yang telah diberikan sebesar Rp75.000.000,-
- 29 Menerima tagihan atas beban pemeliharaan kendaraan sebesar R1.840.000,-. Tagihan ini akan dibayar pada bulan Desember.

Catatlah transaksi di atas ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus perusahaan jasa!

LEMBAR JAWABAN LKS

[illegible]

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit

Terkadang bukan nilai yang membikin kita bangga, tetapi proses yang baik serta berkualitas yang membuat kita merasa istimewa. Sebab sejatinya dalam proses yang baik dan berkualitas ada segelintir usaha yang kita panjatkan untuk menjemput impian yang kita impi-impikan.

Karena itu, berproseslah yang baik! Karna, pastilah engkau dapati hasil yang terbaik.

Salam spirit to perubahan!

FstyA.

Nama Kelompok:

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Jawaban LKS

PERUSAHAAN SELAMANYA KITA SAMA JURNAL PENGELUARAN KAS PER 31 JULI 2014							
Tanggal	Akun yang Dikredit	Utang Jasa (D)	Perlengkapan (D)	Peralatan Kantor (D)	Serba-Serbi (D)		Kas (K)
					Keterangan	Jumlah	
Nov 1					Sewa dibayar dimuka	24.000.000	24.000.000
4	Toko Ayo Berdiri di Kaki Sendiri			21.600.000			21.600.000
8	Uncle Mutu		5.000.000				5.000.000
16					Beban Perjalanan	26.000.000	26.000.000
22					Kendaraan Truk	30.000.000	30.000.000
25					Prive Tn. Raul	25.000.000	25.000.000

30					Beban BLT	2.500.000	2.500.000
30					Beban Rupa-rupa	900.000	900.000
			5.000.000	21.600.000		108.400.000	135.000.000

PERUSAHAAN SELAMANYA KITA SAMA JURNAL PENERIMAAN KAS PER 31 JULI 2014						
Tanggal	Akun yang Didebit	Kas (D)	Piutang Jasa (K)	Pendapatan Jasa (K)	Serba-Serbi (K)	
					Keterangan	Jumlah
Nov 1		385.000.000			Modal Tn. Raul	385.000.000
5		93.000.000		93.000.000		
9		56.000.000		56.000.000		
29		50.000.000	50.000.000			
		584.000.000	50.000.000	149.000.000		385.000.000

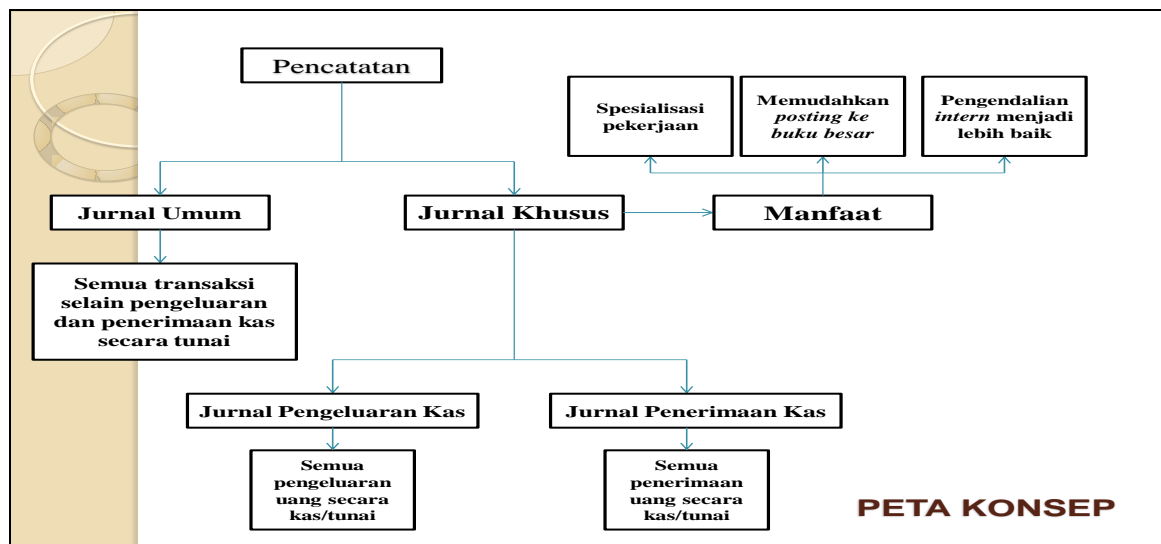
Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Nov 1	Peralatan Kantor	4.000.000	-
	Kendaraan	95.000.000	-
	Modal Tn. Raul	-	99.000.000
4	Peralatan Kantor	2.400.000	-
	Utang Jasa	-	2.400.000
10	Peralatan Kantor	24.500.000	-
	Utang Jasa	-	24.500.000
12	Piutang Jasa	25.000.000	-
	Pendapatan Jasa	-	25.000.000
14	Utang Jasa	2.400.000	-
	Beban Lain-lain	1.600.000	-
	Peralatan Kantor	-	4.000.000
16	Beban Perjalanan	26.000.000	-
	Kas	-	26.000.000
19	Kendaraan	24.500.000	-
	Beban Lain-lain	500.000	-
	Piutang Jasa	-	25.000.000
22	Kendaraan	150.000.000	-
	Utang Wesel	-	150.000.000
26	Piutang Jasa	75.000.000	-
	Pendapatan Jasa	-	75.000.000
29	Beban Pemeliharaan	1.840.000	-
	Utang Jasa	-	1.840.000

Materi Jurnal Khusus Perusahaan Jasa

Pencatatan Jurnal Khusus Perusahaan Jasa

Disusun Oleh:
F_styA



Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya

Manfaat jurnal khusus:

1. Spesialisasi pekerjaan
2. Memudahkan *posting* ke buku besar
3. Pengendalian intern menjadi lebih baik

Perbedaan Antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum

	Jurnal Khusus	Jurnal Umum
Bentuk	Disesuaikan dengan kolom-kolom yang dibutuhkan dan didasarkan pada kelompok transaksi sejenis.	Jurnal umum terdiri atas kolom tanggal, keterangan, ref, jumlah debit dan kredit.
Pencatatan	Transaksi-transaksi yang sejenis dicatat ke dalam jurnal khusus tertentu, misalnya pengeluaran kas dicatat ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas.	Semua transaksi dicatat ke dalam jurnal umum secara kronologis.
Posting ke Buku Besar	Pemindahbukuan jurnal khusus ke buku besar dilakukan secara periodik biasanya setiap akhir bulan.	Pemindahbukuan jurnal umum ke buku besar dilakukan setiap kali terjadi transaksi.
Penggunaan Jurnal khusus	Digunakan pada perusahaan besar dan bila transaksi yang sejenis sudah sering terjadi secara berulang-ulang.	Hanya pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang kecil yang transaksinya tidak begitu banyak

Jurnal Khusus Perusahaan Jasa

Jurnal Penerimaan Kas

Mencatat semua transaksi penerimaan uang secara tunai

1. Penerimaan Piutang Jasa
2. Penerimaan dan penjualan tunai
3. Penerimaan setoran modal pemilik

Jurnal Pengeluaran Kas

Mencatat semua transaksi pengeluaran uang secara tunai

1. Pembayaran utang jasa
2. Pembelian tunai perlengkapan dan peralatan
3. Pembayaran gaji
4. Pembayaran-pembayaran lainnya

Jurnal Umum

Mencatat transaksi lain yang tidak dapat diakomodir oleh kedua jurnal khusus perusahaan jasa. Seperti transaksi pembelian peralatan dan perlengkapan secara kredit, pendapatan yang dibayarkan secara kredit, dan segala jenis transaksi yang tidak menerima serta mengeluarkan uang tunai (kas) secara langsung.

Contohnya!

CONTOH 1!

1/3 Membeli Peralatan Kantor dari Tn. Messi dengan harga Rp18.000.000,- seharga Rp10.000.000,- dibayar tunai sedangkan sisanya dibayar kredit.

CONTOH 2!

2/5 Salon Negara Makmur menerima pendapatan jasa dari Toko No Koruptor sebesar Rp1.200.000,- tunai, dan Rp800.000,- diterima Minggu depan.

Jawaban Contoh 1

Jurnal Umum

1/3	Peralatan Kantor	8.000.000
	Utang Jasa	8.000.000

Jurnal Khusus: Jurnal Pengeluaran Kas

Tangga I	Akun yang dikredit	Utang Usaha (D)	Peralatan Kantor (D)	Kas (K)
1 Maret	Tn. Messi		10.000.000	10.000.000

Jadi pada pembelian peralatan kantor, pencatatan transaksinya dilakukan dengan menggunakan dua jurnal. Pertama transaksi tunai senilai Rp10.000.000,- dicatat ke dalam jurnal khusus, sebab uang tunai (kas) perusahaan di gunakan secara tunai untuk membayar. Sedangkan yang bernilai Rp8.000.000,- dicatat ke dalam jurnal umum. Jadi intinya jika tunai di catat di dalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas, namun jika kredit dicatat ke dalam jurnal umum.

Jawaban Contoh 2

Jurnal Umum

2/5	Piutang Jasa	800.000
	Pendapatan Jasa	800.000

Jurnal Khusus: Jurnal Penerimaan Kas

Tangga I	Akun yang dikredit	Kas (D)	Piutang Jasa (K)	Pendapatan Jasa (K)
2 Mei	Toko No Koruptor	1.200.000		1.200.000

Jadi pada penerimaan pendapatan jasa, pencatatan transaksinya dicatat dalam dua jurnal. Pertama jurnal khusus, digunakan untuk mencatat pendapatan jasa yang diterima secara tunai, yang kemudian dicatat di dalam jurnal penerimaan kas. Kedua, jurnal umum, digunakan untuk mencatat pendapatan jasa yang belum diterima (belum dibayarkan).

Bagaimana untuk transaksi-transaksi dibawah ini? Tolong pikirkan dengan kelompokmu!

- 1/10 Armand Maulana mendapat dana pinjaman dari sebuah bank dengan total pinjaman sebesar Rp15.000.000,-
- 5/10 Bimbim sebagai pemilik toko Onderdil sepeda motor mengambil uang tunai untuk keperluannya senilai Rp5.000.000,-
- 2/11 GNR Company menerima faktur atas tagihan senilai Rp8.000.000,- untuk saudara Axl Rose atas biaya dekorasi taman yang telah dilakukan oleh GNR Company.
- 7/11 Dijual peralatan kantor bekas senilai Rp8.000.000,- kepada toko Maju Jalan secara tunai.

Selasai!!!

Salam spirit to perubahan!

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 1 Yogyakarta

Responden : Siswa kelas X AK 2 (32 siswa)

Kelompok 1

1. Nuraidha Laras Anastiti*
2. Preti Vegha Dias Putri
3. Metasari Widyaningrat
4. Nurul Laila

Kelompok 2

1. Septiani Yohana Sawor*
2. Noviansyah Dara Puspita
3. Tasya Nabila Nur Islami
4. Sani Chandra Setyawati

Kelompok 3

1. Sita Dian Pratiwi*
2. Rafael Anggraeni Putri Ndika
3. Yegi Aprilia
4. Serly Vira Novitasari

Kelompok 4

1. Yuli Hidayati
2. Rayna Widy Rahayu
3. Novalia Damayanti
4. Swietenia Viola Jazzy Carita

Kelompok 5

1. Sabela Mega Rani
2. Riska Alfiani
3. Novi Khairunnisa Emilia
4. Nanda Al Ifaratin Choiri

Kelompok 6

1. Nurma Tiassari
2. Rosyana Nurul Huda
3. Siti Rahayu Dewanti
4. Pungki Retnowati

Kelompok 7

1. Tiara Anggi Desma Saputri
2. Wuri Ayu Aryadi
3. Nurjanah Annis Sayanti
4. Serly Vira Novitasari

Kelompok 8

1. Yuyun Dwida Asrini
2. Qori Tiara Citra
3. Risnanda Mega Pratiwi
4. Wahyu Isya Aryadi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Sekolah : SMK Negeri 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Pengantar Keuangan dan Akuntansi
 Kelas/ Semester : X/2
 Materi Pokok : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
 Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
 Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, teknologi, seni, budaya, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.

- 1.4. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 2.3. Menyadari perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
- 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi.
- 3.1. Menguraikan kembali dokumen transaksi dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus.

C. Indikator

1. Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus perusahaan jasa
2. Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus penerimaan kas
3. Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas
4. Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat memahami jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui perbedaan jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui manfaat pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus
4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus.

E. Materi Pembelajaran

1. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus perusahaan jasa
2. Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus penerimaan kas
3. Mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas
4. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

F. Model/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok kecil yang heterogen dan penugasan

G. Alat/ Media/ Sumber Pembelajaran

Alat/ Media : Bahan tayang (laptop, LCD, dan slide powerpoint), lembar kerja, lembar penilaian.

Sumber Belajar : Umi Muawanah, dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pertemuan 2	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa 4. Menanyakan kehadiran siswa 5. Menjelaskan mengenai skenario pembelajaran yang akan di jalankan yaitu membahas materi jurnal khusus perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team accelerated instruction</i>. 6. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap 	10 menit

	kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa.	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan selebaran materi jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Mempelajari berbagai sumber bacaan tentang jurnal khusus perusahaan jasa. 3. Diskusi kelompok kecil yang telah dibentuk untuk menyelesaikan studi kasus. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi secara kelompok untuk mendapatkan klarifikasi tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Apabila ada kesulitan di dalam mengerjakan soal <i>Pretest</i> yang telah dikerjakan, siswa bisa menanyakannya ke dalam kelompok dan kepada guru. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan berbagai informasi tentang jurnal khusus perusahaan jasa. <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 2. Menyimpulkan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari. <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi kelompok. 2. Menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pencatatan jurnal khusus perusahaan jasa. 	70 menit
Penutup	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran 3. Siswa menyimak rencana tindak lanjut pembelajaran 4. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa 	10 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

4. Bentuk instrumen dan instrumen

Penilaian aspek kognitif

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
7. Menjelaskan arti dan fungsi jurnal	Tes tertulis	Essay dan praktik	Naskah soal berbentuk soal 1, soal 2, soal 3, dan soal 4. (terlampir)
8. Menjelaskan perbedaan antara jurnal khusus dan jurnal umum			
9. Melakukan catatan transaksi perusahaan jasa ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus			
10. Memposting jurnal khusus dan jurnal umum ke dalam buku besar.			
11. Menjelaskan pengertian neraca saldo			
12. Menjelaskan arti dan macam-macam laporan keuangan.			

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Guru Mata Pelajaran



Dra. A.W. Widowati

NIP.19591005 198403 2 003

Mahasiswa



Fahmi Nur Azis

NIM.11403244070

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. Rustamaji, M.Pd.

NIP. 19631025 1989031007

Lembar Kerja Siswa 2
Jurnal Khusus Perusahaan Jasa

Nama Kelompok:

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

A. Soal Teori

1. Jelaskan pengertian jurnal khusus dan apa manfaat penggunaan jurnal khusus dalam pencatatan transaksi pada suatu perusahaan?
2. Jika suatu perusahaan tidak menggunakan jurnal dalam pencatatan transaksinya, kesulitan apa sajakah yang kemungkinan timbul di perusahaan tersebut?
3. Buku jurnal digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, mengapa buku jurnal sering juga disebut sebagai “buku catatan pertama” (*book of original entry*)?
4. Sebutkan beberapa jenis jurnal yang biasa dibuat oleh perusahaan dalam praktik sehari-hari dan jelaskan pengertiannya untuk setiap jenis jurnal!
5. Sebutkan informasi-informasi apa sajakah yang dapat diperoleh dari setiap transaksi yang dicatat dalam buku jurnal!

(Catatan! Kejakan 4 soal dari 5 soal diatas)

B. Soal Praktik

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Tn. Raul Gonzales mendirikan perusahaan jasa Selamanya Kita Sama berupa uang tunai Rp385.000.000,- sebuah kendaraan senilai Rp95.000.000,- dan peralatan kantor senilai Rp4.000.000,-

Nov 1 Untuk memulai usahanya, Tn. Raul Gonzales menginvestasikan kekayaannya berupa uang tunai Rp385.000.000,- sebuah kendaraan senilai Rp95.000.000,- dan peralatan kantor senilai Rp4.000.000,-

2 Membayar sewa kantor untuk 2 tahun sebesar Rp24.000.000,-

- 6 Membeli peralatan kantor dari Toko Ayo Berdiri di Kaki Sendiri seharga Rp24.000.000,-. Dari jumlah tersebut, perusahaan membayar 85%, dan sisanya dibayar 10 hari lagi.
- 7 Penerimaan pendapatan atas jasa yang diberikan ke pelanggan sebesar Rp93.000.000,-
- 9 Membeli perlengkapan kantor ke toko Uncle Mutu sebesar Rp5.000.000,- secara tunai.
- 13 Memberikan jasa kepada Tn Ronaldo senilai Rp25.000.000,- namun pembayarannya dibayarkan Minggu depan.
- 15 Perusahaan membayar hutangnya kepada toko Ayo Berdiri di Kaki sendiri dengan menggunakan sistem *barter* Peralatan Kantor senilai Rp4.000.000,- (Catatan: bila ada kerugian maka dicatat dengan nama akun Beban Lain-lain)
- 17 Membayar beban perjalanan untuk urusan perusahaan sebesar Rp21.000.000,- secara tunai.
- 20 Menerima pembayaran piutang jasa dari Tn Ronaldo, namun pembayaran yang dilakukan oleh Tn Ronaldo dengan menggunakan kendaraan yang memiliki harga buku Rp26.000.000,- tetapi Kendaraan tersebut memiliki nilai pasar sebesar Rp24.500.000,- (Catatan: Bila asumsi Anda Perusahaan mendapatkan keuntungan, maka dicatat dalam akun pendapatan jasa. Namun bila asumsi Anda, perusahaan mendapatkan rugi, maka dicatat di dalam akun Beban Lain-lain).
- 27 Tn Raul memindahkan uang dari rekening perusahaan di Bank Halal Sajalah ke rekening pribadinya sebesar Rp25.000.000,-
- 28 Mengirim tagihan kepada pelanggan Sehat Sentausa untuk pekerjaan jasa yang telah diberikan sebesar Rp75.000.000,-
- 30 Menerima tagihan atas beban pemeliharaan kendaraan sebesar R1.840.000,-. Tagihan ini akan dibayar pada bulan Desember.

Catatlah transaksi di atas ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus perusahaan

jasa!

Lembar Jawaban SOAL Kelompok

SELAMANYA KITA SAMA JURNAL PENGELUARAN KAS PER 30 NOPEMBER 2010						
Tanggal	Akun yang Dikredit	Perlengkapan (D)	Peralatan Kantor (D)	Serba-Serbi (D)		Kas (K)
				Keterangan	Jumlah	
Nov 1				Sewa Dibayar Dimuka	24.000.000	24.000.000
4	Toko Ayo Berdiri		20.400.000			20.400.000
8	Uncle Mutu	5.000.000				5.000.000
16				Beban Perjalanan	21.000.000	21.000.000
25				Priva Tn. Raul	25.000.000	25.000.000
		5.000.000	20.400.000			95.400.000

SELAMANYA KITA SAMA JURNAL PENERIMAAN KAS PER 30 NOPEMBER 2010					
Tanggal	Akun yang Didebit	Kas (D)	Pendapatan Jasa (K)	Serba-Serbi (K)	
				Keterangan	Jumlah
Nov 1		385.000.000		Modal Tn. Raul	385.000.000
5		93.000.000	93.000.000		
		478.000.000	93.000.000		

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Nov 1	tan Kantor	4.000.000	-
	araan	95.000.000	-
	l Tn. Raul	-	99.000.000
4	tan Kantor	3.600.000	-
	Usaha	-	3.600.000
12	g Usaha	25.000.000	-
	patan Jasa	-	25.000.000
14	Usaha	3.600.000	-
	Lain-lain	400.000	-
	tan Kantor	-	4.000.000
19	araan	24.500.000	-
	Lain-lain	500.000	-
	g Usaha	-	25.000.000
26	g Usaha	75.000.000	-
	patan Jasa	-	75.000.000
29	Kendaraan	1.840.000	-
	Usaha	-	1.840.000

LAMPIRAN 2

1. Daftar Hadir
2. Daftar Nilai
3. Soal *Placement Test*
4. Jawaban Soal *Placement Test*
5. Kumpulan Soal *Pre Test* dan *Post test*
6. Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test*
7. Catatan Lapangan

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015

Program Keahlian : Akuntansi

Kelas : X AK 2

Mata Pelajaran : Pengantar Keuangan dan Akuntansi Semester : 2

Nomor		Nama	Pertemuan Ke			Jumlah				
Urut	Induk		1	2	3	S	I	A	Jumlah	%
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	I	√	√					
2	141 7506	Nanda Ifantrin Choiri	√	√	√					
3	141 7507	Novalia Damayani	I	√	√					
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	√	√	√					
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	√	√	I					
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	√	√	√					
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	√	√	√					
8	141 7512	Nurma Tiassari	√	√	√					
9	141 7513	Nurul Laila	√	√	√					
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	√	√	√					
11	141 7515	Pungki Retnowati	√	√	√					
12	141 7516	Qori Tiada Citra	√	√	√					
13	141 7517	Rafael Anggraeni Putri Ndika	√	√	√					
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	√	√	√					
15	141 7519	Riska Afiani	√	√	√					
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	√	√	√					
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	√	√	√					
18	141 7522	Sabella Mega Rani	√	√	√					
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	√	√	√					
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	√	√	√					
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	√	√	√					
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	√	√	√					
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	√	S	√					
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	√	√	√					
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	√	√	i					
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	√	√	√					
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	√	√	√					
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	√	√	√					
29	141 7533	Yegi Aprilia	√	√	√					
30	141 7534	Yuli Hidayati	√	√	√					
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	√	√	√					
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	√	√	√					

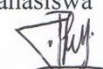
Yogyakarta, Januari 2014

Guru


Dra. A.W. Widowati

NIP.19591005 198403 2 003

Mahasiswa



Fahmi Nur Azis

NIP. 11403244070

DAFTAR NILAI SISWA
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

PLACEMENT TEST

Nomor		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	73
2	141 7596	Nanda Ifantrin Choiri	85
3	141 7507	Novalia Damayanyi	80
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	84
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	71
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	92
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	86
8	141 7512	Nurma Tiassari	86
9	141 7513	Nurul Laila	86
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	76
11	141 7515	Pungki Retnowati	82
12	141 7516	Qori Tiada Citra	76
13	141 7517	Rafael Anggraeni Putri Ndika	67
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	62
15	141 7519	Riska Afiani	72
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	76
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	74
18	141 7522	Sabella Mega Rani	88
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	86
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	92
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	83
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	90
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	86
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	83
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	75
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	86
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	82
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	73
29	141 7533	Yegi Aprilia	76
30	141 7534	Yuli Hidayati	94
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	76
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	85
JUMLAH			2583
RATA-RATA			80,71875

DAFTAR NILAI SISWA
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SIKLUS I

Nomor		Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	Nilai Kelompok
Urut	Induk				
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	-	-	-
2	141 7596	Nanda Ifantrin Choiri	41	77	64
3	141 7507	Novalia Damayanyi	-	-	-
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	53	71	64
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	65	89	82
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	47	95	76
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	41	89	70
8	141 7512	Nurma Tiassari	36	84	64
9	141 7513	Nurul Laila	42	72	76
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	35	89	76
11	141 7515	Pungki Retnowati	35	89	64
12	141 7516	Qori Tiada Citra	24	77	82
13	141 7517	Rafel Anggraeni Putri Ndika	24	77	82
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	35	71	77
15	141 7519	Riska Afiani	43	84	64
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	73	83	82
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	41	95	64
18	141 7522	Sabella Mega Rani	40	88	64
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	24	67	82
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	41	95	82
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	40	89	82
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	85	89	82
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	64	-	64
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	66	77	77
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	59	89	82
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	47	89	70
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	66	77	82
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	42	78	70
29	141 7533	Yegi Aprilia	42	89	82
30	141 7534	Yuli Hidayati	89	89	77
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	24	84	70
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	66	77	82
JUMLAH			1430	2419	2235
RATA-RATA			47,67	83,41	74,50

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X AK 2
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SIKLUS II

Nomor		Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	Nilai Kelompok
Urut	Induk				
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	63	79	93
2	141 7596	Nanda Ifantrin Choiri	88	94	100
3	141 7507	Novalia Damayani	67	88	100
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	97	100	100
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	-	71	-
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	97	100	93
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	88	100	89
8	141 7512	Nurma Tiassari	58	88	84
9	141 7513	Nurul Laila	85	85	93
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	97	100	93
11	141 7515	Pungki Retnowati	85	97	84
12	141 7516	Qori Tiada Citra	57	69	86
13	141 7517	Rafael Anggraeni Putri Ndika	82	97	93
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	88	94	100
15	141 7519	Riska Afiani	61	79	100
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	82	85	86
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	91	100	84
18	141 7522	Sabella Mega Rani	97	100	100
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	68	77	100
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	97	100	100
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	97	100	93
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	82	85	93
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	70	79	84
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	88	85	100
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	-	83	-
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	94	100	89
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	76	85	86
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	70	67	89
29	141 7533	Yegi Aprilia	97	100	93
30	141 7534	Yuli Hidayati	100	100	100
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	58	88	89
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	91	100	86
JUMLAH			2471	2875	2780
RATA-RATA			82,37	89,84	92,67

TABEL PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X AK 2
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SIKLUS I

Nomor		Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan
Urut	Induk				
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	-	-	-
2	141 7596	Nanda Ifantrin Choiri	41	77	36
3	141 7507	Novalia Damayani	-	-	-
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	53	71	18
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	65	89	24
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	47	95	48
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	41	89	48
8	141 7512	Nurma Tiassari	36	84	48
9	141 7513	Nurul Laila	42	72	30
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	35	89	54
11	141 7515	Pungki Retnowati	35	89	54
12	141 7516	Qori Tiada Citra	24	77	53
13	141 7517	Rafael Anggraeni Putri Ndika	24	77	53
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	35	71	36
15	141 7519	Riska Afiani	43	84	41
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	73	83	10
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	41	95	54
18	141 7522	Sabella Mega Rani	40	88	48
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	24	67	43
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	41	95	54
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	40	89	49
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	85	89	4
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	64	-	-
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	66	77	11
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	59	89	30
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	47	89	42
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	66	77	11
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	42	78	36
29	141 7533	Yegi Aprilia	42	89	47
30	141 7534	Yuli Hidayati	89	89	0
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	24	84	60
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	66	77	11
TOTAL NILAI			1242	2241	999
RATA-RATA			46	83	37

TABEL PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X AK 2
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SIKLUS II

Nomor		Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan
Urut	Induk				
1	141 7505	Meitasari Widyaninggar	63	79	-
2	141 7596	Nanda Ifantrin Choiri	88	94	6
3	141 7507	Novalia Damayani	67	88	-
4	141 7508	Novi Khairunnisa Emilia	97	100	3
5	141 7509	Noviansyah Dara Puspita	-	71	-
6	141 7510	Nuraidha Laras Anastiti	97	100	3
7	141 7511	Nurjanah Annis Sayanti	88	100	12
8	141 7512	Nurma Tiassari	58	88	30
9	141 7513	Nurul Laila	85	85	0
10	141 7514	Pretty Vegha Dias Putri	97	100	3
11	141 7515	Pungki Retnowati	85	97	12
12	141 7516	Qori Tiada Citra	57	69	12
13	141 7517	Rafael Anggraeni Putri Ndika	82	97	12
14	141 7518	Ratna Widy Rahayu	88	94	6
15	141 7519	Riska Afiani	61	79	18
16	141 7520	Risnanda Mega Pratiwi	82	85	3
17	141 7521	Rosyana Nurul Huda	91	100	9
18	141 7522	Sabella Mega Rani	97	100	3
19	141 7523	Sani Chandra Setyawati	68	77	9
20	141 7524	Septiani Yohana Sawor	97	100	3
21	141 7525	Serly Vira Novitasari	97	100	3
22	141 7526	Sita Dian Pratiwi	82	85	-
23	141 7527	Siti Rahayu Dewanti	70	79	9
24	141 7528	Swietenia Viola Jazzy Carita	88	85	-3
25	141 7529	Tasya Nabila Nur Islami	-	83	-
26	141 7530	Tiara Anggi Desma Saputri	94	100	6
27	141 7531	Wahyu Isya Nuraini	76	85	9
28	141 7532	Wuri Ayu Aryadi	70	67	-3
29	141 7533	Yegi Aprilia	97	100	3
30	141 7534	Yuli Hidayati	100	100	0
31	141 7535	Yulia Ari Kurniasari	58	88	30
32	141 7536	Yuyun Dwida Asrini	91	100	9
JUMLAH			2271	2475	204
RATA-RATA			84,11	91,67	7,56

KISI-KISI SOAL *PLACEMENT TEST*

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Kelas/Semester : X AK 2/1

Kompetensi Dasar :

Materi Pokok : 1. Pengertian, tujuan, dan peran akuntansi
 2. Pemakai informasi akuntansi
 3. Bidang spesialisasi akuntansi
 4. Bentuk-bentuk badan usaha
 5. Prinsip dan konsep dasar akuntansi
 6. Persamaan dasar akuntansi
 7. Pencatatan transaksi

No	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal	Ket.
1	Pengertian, tujuan, dan peran akuntansi	3 1	Pilihan Ganda Soal Uraian	
2	Pemakai informasi akuntansi	5	Pilihan Ganda	
3	Bidang spesialisasi akuntansi	2	Pilihan Ganda	
4	Bentuk-bentuk badan usaha	12	Pilihan Ganda	
5	Prinsip dan konsep dasar akuntansi	5 1	Pilihan Ganda Soal Uraian	
6	Persamaan dasar akuntansi	3 1	Pilihan Ganda Soal Uraian	
7	Pencatatan transaksi	10 2	Pilihan Ganda Soal uraian	

SOAL PLACEMENT TEST

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan menghitamkan salah satu *option* jawaban pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Definisi akuntansi adalah
 - a. Proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi ekonomi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.
 - b. Proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi perusahaan sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan oleh para pemakai informasi akuntansi.
 - c. Seni dalam pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi usaha perusahaan dengan menyatakan dalam nilai uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.
 - d. Ilmu yang mempelajari cara pencatatan informasi ekonomi suatu perusahaan dengan menganalisisnya, mengidentifikasinya, mengikhtisarkannya, untuk membuat laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan.
 - e. Bahasa dunia usaha sebagai alat komunikasi tentang informasi ekonommi suatu unit usaha dengan pihak-pihak pemakainya.
2. Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen terletak pada
 - a. Kegiatannya
 - b. Data transaksinya
 - c. Fokus masa lalu dan fokus masa datang
 - d. Fokus informasi dan pemakai
 - e. Internal dan eksternal
3. Akuntansi dapat membantu mengalokasikan sumber daya langka yang ada di masyarakat adalah merupakan
 - a. Definisi akuntansi
 - b. Peran akuntansi
 - c. Tujuan akuntansi
 - d. Pemakai informasi akuntansi
 - e. Bidang spesialisasi akuntansi
4. Pemakai informasi dari pihak eksternal adalah
 - a. Pemegang saham, manajer, dan pemilik perusahaan
 - b. Karyawan, investor, dan direktur utama
 - c. Pemilik perusahaan, investor, dan karyawan

- d. Direktur utama, manajer, dan karyawan
 - e. Pemegang saham, pemilik perusahaan, dan direktur utama
5. Orang yang menanamkan uangnya atau modalnya pada perusahaan lain dengan harapan akan memperoleh bagian keuntungan dari perusahaan tersebut, disebut
- a. Debitor
 - b. Kreditor
 - c. Supplier
 - d. Rekanan
 - e. Investor
6. Dalam arti sempit profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai
- a. Akuntan publik
 - b. Akuntan pendidik
 - c. Akuntan internal
 - d. Akuntan pemerintah
 - e. Akuntan perusahaan
7. Tugas akuntan publik adalahkecuali
- a. Memeriksa laporan keuangan
 - b. Menyusun laporan keuangan
 - c. Menyusun sistem akuntansi
 - d. Menyediakan jasa konsultasi manajemen
 - e. Mengelola jasa perpajakan
8. Bidang akuntansi yang menyediakan laporan keuangan sebagai informasi ekonomi bagi para pemakainya adalah
- a. Bidgeting
 - b. Tax accounting
 - c. Cost accounting
 - d. Financial accounting
 - e. Management accounting
9. Bagi investor manfaat akuntansi adalah
- a. Menghitung besarnya pajak yang harus dibayar
 - b. Mempertimbangkan apakah perusahaan harus dilanjutkan atau tidak
 - c. Mempertimbangkan tingkat kesejahteraan
 - d. Menentukan kebijakan untuk berinvestasi

- e. Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
10. berkepentingan dengan informasi keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan selanjutnya.
- a. Pengelola perusahaan
 - b. Pemilik perusahaan
 - c. Investor
 - d. Karyawan
 - e. Kreditor
11. Pertamina termasuk
- a. BUMN
 - b. BUMS
 - c. BUMD
 - d. BU Campuran
 - e. BUMM
12. Badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan nama bersama, disebut
- a. PT
 - b. Firma
 - c. CV
 - d. Yayasan
 - e. Perusahaan
13. Berikut ini termasuk aktiva, kecuali
- a. Cash
 - b. Account receivable
 - c. Account payable
 - d. Supplies
 - e. Equipment
14. Harta kekayaan pribadi harus terpisah dengan harta kekayaan perusahaan, ini merupakan konsep
- a. Kesatuan usaha
 - b. Objektifitas
 - c. Harga historis
 - d. Konsistensi
 - e. Harga perolehan

15. Kesatuan teknis dalam produksi yang tujuannya menghasilkan barang dan jasa adalah pengertian dari
- Badan usaha
 - Perusahaan
 - Perusahaan perseorangan
 - PT
 - Firma
16. Berikut ini pertimbangan utama dalam pemilihan bentuk badan usaha, kecuali
- Kebebasan untuk beraktivitas
 - Tempat yang strategis
 - Batas wewenang dan tanggung jawab pemilik
 - Kemudahan pendirian
 - Kemudahan memperoleh modal
17. Badan usaha yang modalnya dimiliki oleh beberapa orang dengan satu atau lebih sebagainya pengelola perusahaan dan satu orang atau lebih sebagai penanam modal tanpa ikut mengelola disebut
- NV
 - Firma
 - CV
 - Persero
 - PT
18. Modal usaha terdiri dari saham-saham dan tanggung jawab pemegang saham biasanya terbatas jumlah nilai saham. Badan usaha yang dimaksud adalah
- Firma
 - CV
 - PT
 - Koperasi
 - Usaha perseorangan
19. Badan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan adalah
- BUMN
 - BUMS
 - BUMD
 - Koperasi
 - Usaha perseorangan

20. Badan usaha yang mudah didirikan dan semua tanggung jawab berada di pemilik adalah
- BUMN
 - BUMS
 - BUMD
 - Koperasi
 - Usaha perseorangan
21. Terdapat sekutu aktif yang bertanggung jawab penuh dengan disertai kekayaannya dan terdapat pula sekutu yang hanya menyetor modal dan bertanggung jawab sesuai sebesar modal yang ia setorkan. Ini merupakan ciri-ciri badan usaha
- Usaha perseorangan
 - Koperasi
 - Persekutuan komanditer
 - Firma
 - Yayasan
22. Badan usaha yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi disebut
- Badan usaha jasa
 - Badan usaha dagang
 - Badan usaha industri
 - Badan usaha ekstraktif
 - Badan usaha agraris
23. Badan usaha yang dilarang untuk mengalihkan kekayaan secara langsung atau tidak langsung kepada pembina, pengurus, pengawas, karyawan, atau pihak lain adalah
- Usaha perseorangan
 - Koperasi
 - Persekutuan komanditer
 - Firma
 - Yayasan
24. Kegiatan ekonomi yang menyebabkan perubahan pada asset, liabilitas, dan ekuitas dalam kegiatan bisnis, disebut
- Transaksi intern
 - Transaksi bisnis
 - Transaksi ekstern
 - Transaksi

- e. Transaksi campuran
25. Berikut ini termasuk transaksi intern, kecuali
- a. Pemakaian perlengkapan kantor
 - b. Penyusutan gedung
 - c. Gaji yang terutang
 - d. Penyusutan kendaraan
 - e. Pembelian peralatan
26. Transaksi yang melibatkan pihak luar perusahaan disebut
- a. Transaksi intern
 - b. Transaksi bisnis
 - c. Transaksi ekstern
 - d. Transaksi
 - e. Transaksi campuran
27. Berikut ini adalah macam-macam bukti transaksi, kecuali
- a. Kuitansi
 - b. Nota
 - c. Bilyet giro
 - d. Faktur
 - e. Transaction proof
28. Maksud analisis bukti transaksi adalah untuk menetapkan kecuali
- a. Akun apa saja yang terpengaruh
 - b. Apakah transaksi tersebut menambah atau mengurangi
 - c. Akun mana yang harus di debit atau di kredit.
 - d. Berapa jumlah pengaruh transaksi
 - e. Siapakah yang menghitung bukti transaksi
29. Surat perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang kepada yang namanya tercantum dalam surat tersebut, disebut
- a. Kuitansi
 - b. Nota
 - c. Cek
 - d. Faktur
 - e. Transaction proof
30. Bukti transaksi pembelian secara kredit berupa
- a. Kuitansi

- b. Nota
 - c. Bilyet giro
 - d. Faktur
 - e. Transaction proof
31. Berikut ini yang memiliki saldo normal debet adalah
- a. Kas, piutang, beban
 - b. Utang, pendapatan, modal
 - c. Kas, utang, prive
 - d. Asuransi dibayar dimuka, modal
 - e. Prive, pendapatan, modal
32. Nomor kode akun harus memiliki sifat sebagai kecuali
- a. Mudah diingat
 - b. Sederhana dan singkat
 - c. Konsisten
 - d. Flexible
 - e. Memungkinkan adanya penambahan akun baru
33. Berikut ini adalah fungsi jurnal, kecuali
- a. Fungsi recording
 - b. Fungsi classifying
 - c. Fungsi analisis
 - d. Fungsi instruction
 - e. Fungsi information
34. Pemindahan dari jurnal ke buku besar, disebut
- a. Recording
 - b. Clasifying
 - c. Posting
 - d. Reporting
 - e. Closing
35. Kumpulan akun-akun yang satu sama lain berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang sistematis, disebut
- a. Jurnal
 - b. General ledger
 - c. Subsidiary ledger
 - d. Posting

e. Closing

36. Salon ayu membeli meja rias, kursi, dan lemari senilai Rp15.000.000,00 baru dibayar Rp10.000.000,00 sisanya akan dibayar bulan depan. Maka jurnal yang dibuat adalah

- | | | |
|------------------------|-----------------|-----------------|
| a. Meja, kursi, lemari | Rp15.000.000,00 | |
| Utang | | Rp15.000.000,00 |
| b. Kas | Rp10.000.000,00 | |
| Piutang | Rp 5.000.000,00 | |
| Peralatan | | Rp15.000.000,00 |
| c. Peralatan | Rp15.000.000,00 | |
| Kas | | Rp10.000.000,00 |
| Utang | | Rp 5.000.000,00 |
| d. Piutang | Rp15.000.000,00 | |
| Peralatan | | Rp15.000.000,00 |
| e. Peralatan | Rp10.000.000,00 | |
| Utang | | Rp10.000.000,00 |

37. Salon Ayu membayar utangnya atas pembelian peralatan sebesar Rp1.000.000,00. Jurnalnya adalah

- | | | |
|--------------|----------------|----------------|
| a. Utang | Rp1.000.000,00 | |
| Peralatan | | Rp1.000.000,00 |
| b. Peralatan | Rp1.000.000,00 | |
| Utang | | Rp1.000.000,00 |
| c. Kas | Rp1.000.000,00 | |
| Utang | | Rp1.000.000,00 |
| d. Utang | Rp1.000.000,00 | |
| Kas | | Rp1.000.000,00 |
| e. Peralatan | Rp1.000.000,00 | |
| Kas | | Rp1.000.000,00 |

38. Salon Ayu telah menyelesaikan pekerjaannya sebesar RP2.500.000,00 tetapi uangnya baru diterima sebesar Rp1.500.000,00 maka jurnalnya adalah

- | | | |
|------------------|----------------|----------------|
| a. Piutang usaha | Rp1.000.000,00 | |
| Pendapatan Jasa | Rp1.500.000,00 | |
| Modal | | Rp2.500.000,00 |
| b. Piutang usaha | Rp1.000.000,00 | |
| Pendapatan jasa | Rp1.500.000,00 | |

	Kas	Rp2.500.000,00
c.	Kas	Rp1.500.000,00
	Piutang usaha	Rp1.000.000,00
	Pendapatan Jasa	Rp2.500.000,00
d.	Pendapatan jasa	Rp2.500.000,00
	Piutang	Rp1.500.000,00
	Kas	Rp1.000.000,00
e.	Kas	Rp1.000.000,00
	Piutang usaha	Rp1.500.000,00
	Pendapatan Jasa	Rp2.500.000,00

39. Kolom ref di buku besar pada waktu posting diisi dengan

- a. No kode rekening
- b. No buku besar
- c. Halaman jurnal yang dipindahkan ke buku besar
- d. Halaman buku besar
- e. Nomor kelompok akun

40. Suatu daftar tempat mencatat secara sistematis saldo akun-akun buku besar berdasarkan kelompok akun, disebut

- a. Neraca saldo
- b. Neraca akhur
- c. Akun
- d. Buku besar
- e. Worksheet

KUNCI JAWABAN SOAL *PLACEMENT TEST*

A. Soal Pilihan Ganda

A	A	C	A
E	B	C	D
B	C	D	D
E	B	B	C
E	A	E	B
C	D	C	C
A	D	E	D
D	C	E	C
D	D	D	C
B	E	A	A

B. Soal Pilihan Ganda

1. Prinsip konsistensi adalah menggunakan prinsip atau metode akuntansi secara konsisten antar periode akuntansi. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan prinsip atau metode yang berbeda.
2. Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain kas dan piutang jasa.
3. Prive bertambah pada debit sedangkan kas berkurang pada kredit.
4. Kuitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, nota kontan, nota debit, nota kredit, bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran kas, bilyet giro, dan cek.
5. Fungsi historis, fungsi mencatat, fungsi analisis, fungsi informatif, dan fungsi instruktif.

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POST TEST*

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pengantar Keuangan dan Akuntansi

Kelas/Semester : X AK 2/1

Kompetensi Dasar : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

Materi Pokok : Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal

No	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal	Ket.
1	Siswa memahami pengertian jurnal khusus perusahaan jasa	1	Pilihan Ganda	
2	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas	2 3	Pilihan Ganda Soal Praktik	
3	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas	1 7	Pilihan Ganda Soal Praktik	
4	Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	1 4	Pilihan Ganda Soal Praktik	
JUMLAH		5 12	Pilihan Ganda Soal Praktik	Dalam soal praktik, satu transaksi bisa dicatat di dalam dua jenis jurnal.

SOAL PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS 1

A. Soal Teori

1. Kolom kas pada jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi, kecuali ...
 - a. Pendapatan yang diterima tunai
 - b. Pelunasan piutang
 - c. Penjualan aktiva tetap lain secara tunai
 - d. Penerimaan dividen saham
 - e. Pelunasan utang
2. Buku jurnal yang digunakan hanya untuk mencatat satu jenis transaksi saja disebut ...
 - a. Jurnal umum
 - b. Jurnal khusus
 - c. Jurnal penyesuaian
 - d. Jurnal pembalik
 - e. Jurnal penutup
3. Pada tanggal 2 Januari 2014 diterima pendapatan bunga dari Bank Ayo Menabung sebesar Rp150.000,-. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Jurnal penyesuaian
 - e. Jurnal pembalik
4. Dibayar beban listrik, air, dan telepon bulan ini sebesar Rp250.000,-. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Jurnal penyesuaian
 - e. Jurnal pembalik
5. Dibeli perlengkapan kantor dari PT Suka Menulis sebesar Rp10.000.000,- dengan nomor faktur 120 syarat 3/15,n/30. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas

- c. Jurnal umum
- d. Jurnal penyesuaian
- e. Jurnal pembalik

B. Soal Praktik

1. Buatlah jurnal khusus berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan Ingin Sejahtera ya Harus Bekerja selama bulan Januari 2014, berikut ini:

Jan 1 Axl Rose membuka perusahaan Ingin Sejahtera ya Harus Bekerja dengan menginvestasikan uang tunai ke dalam perusahaan sebesar Rp12.000.000,- dan kendaraan sebesar Rp20.000.000,-

5 Membayar sewa kantor sebesar Rp4.500.000,- tunai.

8 Membayar beban pemasangan iklan pada harian Kompas Rp1.200.000,- tunai.

10 Menerima sewa kendaraan sebesar Rp600.000,- di bayar bulan depan

12 Menerima pendapatan komisi senilai Rp300.000,- tunai.

15 Membeli perlengkapan (*supplies*) sebesar Rp300.000,- tunai.

17Membeli peralatan servis dari PT. Ayo Sejahtera sebesar Rp800.000,- secara kredit.

20Membeli kendaraan dari Tn. Avanged dengan harga Rp25.000.000,-, seharga Rp5.000.000,- dibayar tunai sedangkan sisanya kredit.

23Menerima pembayaran sewa kendaraan Rp800.000,- tunai

25Membayar utang sebesar Rp800.000,-

28Membayar premi Asuransi untuk 2 tahun sebesar Rp2.400.000,-

30Membayar gaji karyawan sebesar Rp900.000,-

Catatlah transaksi di atas ke dalam jurnal khusus dan jurnal umum perusahaan jasa!

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS 1

A. Soal Teori

1. E
2. B
3. A
4. B
5. C

B. Soal Praktik

PERUSAHAAN INGIN SEJAHTERA YA HARUS BEKERJA DAN BERDOA JURNAL PENGELUARAN KAS PER 31 JULI 2014							
Tanggal	Akun yang Dikredit	Utang Jasa (D)	Perlengkapan (D)	Peralatan Salon (D)	Serba-Serbi (D)		Kas (K)
					Keterangan	Jumlah	
Jan 5					Beban Sewa	4.500.000	4.500.000
8					Beban Iklan	1.200.000	1.200.000
15			300.000				300.000
20	Tn. Avanged				Kendaraan	5.000.000	5.000.000
25		800.000					800.000
28					Asuransi dibayar dimuka	2.400.000	2.400.000
30					Beban Gaji	900.000	900.000

PERUSAHAAN INGIN SEJAHTERA YA HARUS BEKERJA DAN BERDOA JURNAL PENERIMAAN KAS PER 31 JULI 2014						
Tanggal	Akun yang Didebit	Kas (D)	Piutang Jasa (K)	Pendapatan Jasa (K)	Serba-Serbi (K)	
					Keterangan	Jumlah
Jan 1		12.000.000			Modal Tn. Axl	12.000.000
12		300.000		300.000		
23		800.000		800.000		

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Jan 1	Kendaraan	20.000.000	-
	Modal Axl Rose	-	20.000.000
10	Piutang Jasa	600.000	-
	Pendapatan Jasa	-	600.000
17	Peralatan Kantor	800.000	-
	Utang Jasa	-	800.000
20	Kendaraan	20.000.000	-
	Utang Jasa	-	20.000.000

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POST TEST*

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pengantar Keuangan dan Akuntansi

Kelas/Semester : X AK 2/1

Kompetensi Dasar : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

Materi Pokok : Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal

No	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal	Ket.
1	Siswa memahami pengertian jurnal khusus perusahaan jasa	1	Pilihan Ganda	
2	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas	1 5	Pilihan Ganda Soal Praktik	
3	Siswa dapat mengategorikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas	2 4	Pilihan Ganda Soal Praktik	
4	Siswa dapat mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	1 6	Pilihan Ganda Soal Praktik	
JUMLAH		5 15	Pilihan Ganda Soal Praktik	Dalam soal praktik, satu transaksi bisa dicatat di dalam dua jenis jurnal.

SOAL PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS II

A. Soal Teori

1. Kolom kas pada jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi, kecuali
 - a. Pembelian peralatan secara tunai
 - b. Pembelian perlengkapan secara tunai
 - c. Pembayaran utang usaha
 - d. Investasi awal oleh pemilik
 - e. Pembayaran bebab-beban perusahaan
2. Buku jurnal yang digunakan hanya untuk mencatat satu jenis transaksi saja disebut
 - a. Jurnal khusus
 - b. Jurnal umum
 - c. Jurnal penyesuaian
 - d. Jurnal pembalik
 - e. Jurnal penutup
3. Dibayar beban sewa kantor selama 3 tahun sebesar Rp18.000.000,-. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Jurnal penyesuaian
 - e. Jurnal pembalik
4. Pada tanggal 31 Januari 2010 diterima pendapatan bunga dari Bank I Like Menabung sebesar Rp15.840,-. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Jurnal penyesuaian
 - e. Jurnal pembalik
5. Dibeli peralatan kantor dari toko Yogya kota segudang sejarah sebesar Rp787.000,-, dengan nomor faktur 17081945 syarat 3/10,n/20. Transaksi tersebut dicatat di dalam jurnal
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas

- c. Jurnal umum
- d. Jurnal penyesuaian
- e. Jurnal pembalik

B. Soal Praktik

1. Catatlah transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan September 2007 dari salon “Cantik itu Jiwanya” berikut ke dalam jurnal:

Sept 1 Nyonya Syahrin tak pakai i menyetorkan asetnya ke salon “Cantik itu Jiwanya” berupa uang tunai sebesar Rp30.000.000,- dan peralatan salon senilai Rp7.500.000,-

2 Diterima pembayaran dari seorang pelanggan atas jasa tata rias pengantin sebesar Rp13.600.000,-

5 Membeli peralatan salon seharga Rp25.000.000,- dibayar tunai Rp18.000.000,- sisanya dibayarkan dengan sistem *barter* yaitu menukarkan peralatan salon yang sudah ada senilai Rp7.500.000,- (Bila asumsi Anda, perusahaan mengalami kerugian akibat sistem barter itu, maka dicatat dengan nama akun beban lain-lain)

8 Mengirimkan surat tagihan kepada pelanggan atas jasa tata rias, hiburan, dan pembawa acara seminar senilai Rp10.750.000,-

12 Membeli perlengkapan salon di toko Purnama seharga Rp2.500.000, secara kredit.

15 Menerima sebagian tagihan dari pelanggan sebesar Rp5.000.000,- yang berasal dari transaksi 8 September 2007.

17 Membayar iklan di radio sebesar Rp600.000,-

18 Dikeluarkan uang tunai untuk keperluan pribadi pemilik sebesar Rp2.000.000,-

21 menjual jasa kurus tata rias pengantin adat senilai Rp25.000.000,-. Dari sejumlah itu, sebesar Rp12.000.000,- diterima tunai, dan sisanya akan diterima bulan depan.

23 Menerima uang tunai yang berasal dari sisa tagihan tanggal 8 September 2007.

25 Membeli meja rias secara kredit ke toko Makmur Jaya seharga Rp5.000.000,-

30 Mengirimkan tagihan kepada keluarga Vina Panduwinata yang telah menikahkan putrinya senilai Rp23.000.000,-

Jawaban SOAL

A. Soal Teori

1. D
2. A
3. B
4. A
5. C

B. Soal Praktik

CANTIK ITU JIWANYA JURNAL PENGELUARAN KAS PER 30 SEPTEMBER 2007							
Tanggal	Akun yang Dikredit	Utang Jasa (D)	Perlengkapan (D)	Peralatan Kantor (D)	Serba-Serbi (D)		Kas (K)
					Keterangan	Jumlah	
Sept 5				18.000.000			18.000.000
17					Beban Iklan	600.000	600.000
18					Prive	2.000.000	2.000.000
				18.000.000			20.600.000

PERUSAHAAN INGIN SEJAHTERA YA HARUS BEKERJA JURNAL PENERIMAAN KAS PER 31 JULI 2014						
Tanggal	Akun yang Didebit	Kas (D)	Piutang Jasa (K)	Pendapatan Jasa (K)	Serba-Serbi (K)	
					Keterangan	Jumlah

Sept 1		30.000.000			Modal Nn. Sahrin	30.000.000
2		13.600.000		13.600.000		
15		5.000.000	5.000.000			
21		12.000.000		12.000.000		
23		5.750.000	5.750.000			
		66.350.000	10.750.000	25.600.000		30.000.000

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Sept 1	Peralatan Salon	7.500.000	-
	Modal Ny. Syahrin	-	7.500.000
5	Peralatan Salon 2	7.000.000	-
	Beban Lain-lain	500.000	
	Peralatan Salon 1	-	7.500.000
8	Piutang Usaha	10.750.000	-
	Pendapatan Jasa	-	10.750.000
12	Perlengkapan Kantor	2.500.000	-
	Utang Usaha	-	2.500.000
21	Piutang usaha	13.000.000	-
	Pendapatan Jasa	-	13.000.000
25	Peralatan Kantor	5.000.000	-
	Utang Usaha	-	5.000.000
30	Piutang Usaha	23.000.000	-
	Pendapatan Jasa	-	23.000.000

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Januari 2015
Waktu : 12.30-14.00 WIB
Data Kelas :
Model Pembelajaran : Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*
Jumlah Siswa : 30
Jenis : *Pre Test* dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction* pada siklus 1

Deskripsi

Selasa, 6 Januari 2015 adalah hari pertama pelaksanaan tindakan di dalam kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Kelas diikuti oleh 30 siswa, dari total keseluruhan 32 siswa. Meitasari Widyaninggar dan Novalia Damayanti izin tidak mengikuti proses pembelajaran karena mendapatkan tugas dari sekolah untuk mengikuti acara di luar sekolah. Pembelajaran berlangsung baik, dimana guru terlebih dahulu membuka kelas, dan memperkenalkan peneliti kepada siswa di kelas. Peneliti memperkenalkan diri dihadapan siswa, sembari menyampaikan tujuannya hadir di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta, yaitu ingin melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Pembelajaran dibuka dengan mengadakan *pre test*, yang diberi waktu 30 menit. Selang 30 menit kemudian, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*, dimana siswa dibagi ke dalam 8 kelompok yang beranggotakan 4 siswa di dalam setiap kelompoknya. Setelah peneliti membagi siswa kedalam kelompok, peneliti menjelaskan sekilas materi jurnal khusus perusahaan dagang, sembari memberikan *hardcopy* materi kepada siswa. Setelah itu, siswa diberikan kebebasan untuk berdiskusi di dalam kelompoknya. Sebelum itu, peneliti yang

saat itu bertugas sebagai pemateri dan fasilitator menjelaskan bahwa keberhasilan individu merupakan keberhasilan dari kelompoknya. Pada siklus pertama, peran guru sebagai fasilitator dan pengamat. Selain berdiskusi di dalam kelompok, setiap kelompok juga diberikan soal untuk dikerjakan di dalam kelompoknya. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakannya secara bersama-sama, dan diharapkan dalam proses pengerjaan itu ada pertukaran informasi diantara siswa di dalam kelompok. Tugas guru dan peneliti dalam konteks ini yaitu sebagai fasilitator, yang menjelaskan apabila siswa di dalam kelompok tidak mengerti materi yang dipelajari, yaitu jurnal khusus perusahaan jasa. Proses diskusi dan mengerjakan tugas kelompok berlangsung selama 60 menit.

Mengingat, waktu sudah tidak mencukupi untuk dilaksanakan *post test*, maka *post test* akan diadakan pada hari Rabu, 7 Januari 2015 yaitu pukul 7.00 WIB sampai dengan 7.30 WIB. Adanya kegiatan *post test* tersebut tidak diberitahukan kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk tetap belajar di dalam kelompoknya, yaitu membahas materi jurnal khusus. Apabila ada siswa yang tidak mengerti, dipersilahkan untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya yang mengerti.

Kelemahan dalam siklus 1 ini yaitu waktu pembelajaran dimulai pada siang hari pukul 12.30-14.00 WIB, dimana siswa sudah mulai enggan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, hari Selasa, 6 Januari 2015 merupakan hari kedua siswa masuk kembali setelah liburan semester ganjil. Itu mengakibatkan siswa lupa terhadap materi, apalagi sebelumnya tidak diberitahukan kepada siswa apabila akan diadakan *pretest* dan *posttest* tentang jurnal khusus perusahaan jasa serta proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction*. Selain itu saran dari guru, soal yang peneliti buat terlalu sulit bagi siswa, karena di dalamnya terdapat materi-materi jurnal yang kompleks yang melibatkan beberapa jurnal dalam satu transaksi. Itu sebagai bahan masukan bagi peneliti, yaitu pada siklus 2 peneliti membuat soal yang lebih dimengerti oleh siswa dengan kualitas soal yang tidak lebih mudah dari soal pada siklus 1.

Mata pelajaran ditutup dengan mengucapkan salam kepada siswa. Siswa membalas salam dengan antusias dan semangatnya, dimana ada jargon-jargon yang diselingi di dalam pengucapan salam tersebut. Peneliti meninggalkan kelas, dan berkonsultasi dengan guru. Konsultasi yang dilakukan mengenai *posttest* yang akan diadakan besok harinya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Januari 2015
 Waktu : 07.00-07.30 WIB
 Data Kelas :
 Model Pembelajaran : Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*
 Jumlah Siswa : 31
 Jenis : *Posttest* siklus 1

Deskripsi

Posttest siklus 1 dilaksanakan hari Rabu, 7 Januari 2015 yaitu selang satu hari setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Kegiatan *posttest* dilaksanakan hari Rabu didasarkan pada saran guru pengampu akuntansi. Pelaksanaan *posttest* diikuti oleh 31 siswa, dimana Sita Rahayu Dewanti ijin tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Kegiatan *posttest* dilaksanakan pukul 7.30 – 08.00 WIB. Mengenai siswa yang kemarin tidak mengikuti *pretest* dan pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction* tetap diperbolehkan ikut, dengan catatan nilai mereka tidak dicantumkan dalam nilai rata-rata *posttest* karena nilai *posttest* didasarkan pada nilai setelah adanya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction*. Kegiatan *posttest* berjalan dengan baik dan teratur, dimana siswa mengerjakan soal *posttest* dengan tertib. Selesai melaksanakan kegiatan *posttest*, peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran membahas penelitian selanjutnya, yaitu pada hari Selasa, 13 Januari 2014.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2015
 Waktu : 12.30 – 14.00 WIB
 Data Kelas :
 Model Pembelajaran : Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*
 Jumlah Siswa : 31
 Jenis : *Pretest* dan Pembelajaran menerapkan model *team accelerated instruction*

Deskripsi

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2015 jam 12.30 – 14.45 menit. Pembelajaran diikuti oleh 30 siswa, dengan 2 siswa berhalangan hadir dikarenakan ada tugas menjaga koperasi sekolah. Pembelajaran dimulai dengan mengadakan *pretest* selama 30 menit. Waktu pengerjaan *pretest* berlangsung dengan tertib. Setelah mengerjakan *pretest* siswa dibentuk kelompok dan diberi tugas kelompok. Waktu pengerjaan tugas kelompok adalah 45 menit. Sebelum mengerjakan soal kelompok, siswa diberikan informasi jika akan dipilih *team* terbaik, serta *team* yang terbaik akan mendapatkan hadiah serta pujian *team* yang terbaik. Hal ini dilakukan agar terjadi persaingan positif antar kelompok, sehingga kesalahan di siklus 1 yaitu mengenai contoh mencontoh antar kelompok dapat dikurangi dan dihilangkan. Keaktifan mulai terlihat, tatkala peneliti menanyakan mengenai soal praktik diskusi kelompok tanggal 4, yaitu perusahaan selamanya kita sama membeli peralatan kantor dari toko ayo berdiri di kaki sendiri seharga Rp24.000.000,-. Dari jumlah tersebut, perusahaan membayarkan 85%, dan sisanya dibayar 10 hari lagi. Melihat itu, ada seorang siswa yang maju kedepan untuk menjawab dan menjelaskan jawaban dari soal tersebut kepada siswa-siswa lainnya. Siswa tersebut bernama Yegi Aprilia. Yegi Aprilia menjawab dengan benar, dan diberikan poin tambahan. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, terdapat 5 orang siswa yang maju kedepan untuk

menjawab soal dan menjelaskan kepada siswa-siswa lainnya, namun hanya 3 orang siswa yang menjawab benar. Siswa yang maju kedepan boleh dibantu oleh anggota kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* berlangsung selama 45 menit. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian kesimpulan oleh peneliti selaku pengajar di kelas. Berdasarkan saran dari guru, kegiatan *posttest* dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Januari 2015.

Pendidikan Akuntansi

Fahmy Steya

Pendidikan Akuntansi itulah ku pilih
Pendidikan Akuntansi jadilah suara hati
Pendidikan Akuntansi akulah memilih
Pendidikan Akuntansi mengabdikan untuk negeri ini

Menjadi guru profesional yang mengajarkan Akuntansi
Sebagai guru yang menyenangkan bagi siswanya

Wahai Kaum yang Berpendidikan

Fahmy Steya

Wahai kaum yang berpendidikan
Berkirlah dengan nurani
Jikalau masih dirimu dianggap makhluk yang memiliki hati

Lupakah Engkau apa itu pendidikan?
Pendidikan tak hanya untuk pintar
Pendidikan tak hanya untuk hidup nyaman
Pendidikan tak hanya untuk hidup mencerdaskan
Dilain itu pendidikan adalah akhlak
Pendidikan adalah nurani
Pendidikan adalah saling mengerti
Dan pendidikan adalah kejujuran yang tak sedikitpun korupsi

Wahai kaum yang berpendidikan
Berkirlah dengan hati
Jikalau masih dirimu dianggap makhluk yang memiliki nurani

Rendahkanlah dirimu hingga tak ada lagi insan yang dapat merendahkanmu
Mengertilah kamu semengertinya hingga orang lain dapat mengerti kamu

Hidup tak hanya pintar
 Hidup tak hanya cerdas
 Hidup itu berbagi
 Mulai udara
 Dan juga tempat untuk bernafas

Wahai kaum yang berpendidikan
 Ilmu itu bukan hanya teorika
 Tanpa adanya praktikum semua percuma
 Amalkan ilmu selama engkau memiliki ilmu
 Karna umur tak panjang sepanjang ilmumu
 Engkau mati hilanglah sudah ilmumu jikalau Engkau tak mengajarkannya
 Tak mengamalkannya
 Ataupun tak menuliskannya

Wahai kaum yang berpendidikan
 Engkau yang duduk di atas singgasana kuasa
 Atas nama ilmu politik
 Pemerintahan
 Hukum
 Dan juga ilmu kuasa
 Pergunakanlah ilmumu sebenar-benarnya
 Tanpa korupsi
 dan tanpa adanya pungli

Wahai kaum yang berpendidikan
 Mulialah Engkau dengan ilmumu
 Bukan ilmu yang menjerumuskanmu
 Kedalam jurang kehancuran

Minggu, 1 September 2013 at 20.24 in Kota Seribu Budaya
 Dilanjutkan 2 September 2013 at 10.30 in rumah seribu buku UNY

***Menulislah jikalau engkau tak ingin hilang termakan waktu yang berlari
 kencang disampingmu.***